



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Friday, April 09, 2021

Statistics: 5521 words Plagiarized / 12352 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

i ANALISIS KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN (STUDI **DI DESA PASINAN KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN**) TESIS Oleh: AKHMAD RIDWAN NIM : 18240009 PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS **FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA** 2021 i ANALISIS KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN (STUDI **DI DESA PASINAN KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN**) TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Magister Agribisnis Program Studi Manajemen Agribisnis **Universitas Wijaya Kusuma Surabaya** Oleh: AKHMAD RIDWAN NIM :18240009 PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS UNIVERISTAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA S U R A B A Y A 2021 i LEMBAR PERSETUJUAN TESIS ANALISIS KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN (STUDI **DI DESA PASINAN KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN**) Disusun Oleh AKHMAD RIDWAN NIM : 18240009 Mengetahui Dosen Pembimbing I Dr.Ir. Hary Sastrya Wanto., MS Dosen Pembimbing II Dr.Ir.Hj.

Sri Rahayu MJH.,MS Ketua Program Studi Dr.Ir.RR. Nugrahini SW., M.Si Dekan Fakultas Pertanian Ir. Koes Wulandari, MP. ii LEMBAR PENGESAHAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN (STUDI **DI DESA PASINAN KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN**) Disusun Oleh : AKHMAD RIDWAN NIM :18240009 Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 26 Januari 2021 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima Ketua Dewan Penguji **Dr. Ir. Rr. Nugrahini SW,** MS Tanda Tangan
..... Dr. Ir. Rr.

Nugrahini SW, MS iii SURAT PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : AKHMAD RIDWAN Alamat : PASINAN-LEKOK-PASURUAN Tempat tanggal lahir :

PASURUAN, 12 FEBRUARI 1995 NIM : 18240009 Dgan i yamyapelisyanyanbudu" Analisis kelayakan usaha berternak am oidgan tktraan (di di desa pasinan kecamatan lekok kabupaten pasuruan) bersifat original dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia diproses dengan ketentuan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya. Surabaya, 26 Januari 2021 Akhmad Ridwan 18240009 iv DAFTAR ISI LEMBAR PERSETUJUAN

i LEMBAR PENGESAHAN	ii SURAT PERNYATAAN
.....	iii DAFTAR ISI
.....	iv DAFTAR GAMBAR
.....	vii DAFTAR TABEL.....
.....	viii MOTTO
.....
ix KATA PENGANTAR	x ABSTRAK
.....	xii BAB I PENDAHULUAN
.....	1 1.1 Latar Belakang.....
.....	1 1.2 Rumusan Masalah
.....	4 1.3 Tujuan
.....
5 1.4 Manfaat	5 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
.....	6 BAB II TINJAUAN PUSTAKA
.....	9 2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis
.....	9 2.2 Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan Bisnis.....
.....	10 2.3 Manfaat Studi Kelayakan Bisnis
.....
12 2.4 Tahapan Studi Kelayakan Bisnis	14 2.5 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis
.....	16 2.6 Aspek Finansial
.....	17 2.6.1 Aliran kas (Cash Flow)
.....	17 2.6.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)
.....
17 v 2.6.3 Payback Period	18 2.6.4 Net

Present Value	18	2.6.5 Profitability Index.....	19
.....	20	2.7 Aspek Non Finansial	
.....			
21 2.7.1 Aspek Sosial dan Ekonomi	21	2.7.2 Aspek Pemasaran	22
.....		2.7.3 Aspek Teknis/Operasi	23
2.7.4 Aspek Manajemen dan SDM	23	2.7.5 Aspek Lingkungan Industri	
.....			
.....	24	2.7.6 Aspek Hukum	
.....	28	2.8 Penelitian Terdahulu	
29 2.9 Kerangka Berfikir	33	2.10 Hipotesis	33
.....			
.....			
35 3.1 Rancangan Penelitian	35	3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
.....	36	3.3 Batasan Penelitian	36
.....	37	3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
.....	39	3.5 Analisis Data	39
.....			
.....			
45 4.1 Kemitraan	45	4.1.1 Tujuan Kemitraan	45
.....	45	4.1.2 Beberapa pola atau jenis kemitraan:	45
.....	47	4.2 Perusahaan Mitra	47
.....		4.3 Peternak Plasma.....	
.....			
48 vi 4.4 Analisa Aspek Kelayakan Usaha.....	50	4.5 Aspek Non Finansial	50
.....	50	4.5.1 Aspek sosial dan ekonomi	50
.....	50	4.5.2 Aspek Pemasaran	51
.....	51	4.5.3 Aspek Teknis	51
.....			
.....			
.....	51	4.5.4 Aspek menejemen SDM	52
.....	53	4.5.5 Apek lingkungan dan industri	53
.....	54	4.5.6 Aspek Hukum	54
.....	55	4.5 Aspek Finansial	55
.....		4.5.1 Net Present Value (NPV)	

.....

..... 58 4.5.2 Net B/C

..... 59 4.5.3 Gross B/C Ratio

..... 59 4.5.4 Internal Rate of Return (IRR)

59 4.5.5 Payback Period (PP)

..... 60 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

..... 61 5.1 Kesimpulan

..... 61 5.2 Saran

..... 64 DAFTAR PUSTAKA

..... 66 LAMPIRAN-LAMPIRAN

.....

68 vii DAFTAR GAMBAR Gambar 1. Kerangka Berfikir

..... 33 Gambar 2. Struktur Organisasi

..... 52 viii DAFTAR TABEL Tabel 1. Penerimaan

Peternakan Ayam 55 Tabel 2. Biaya Variabel

Peternakan Ayam

56 Tabel 3. Biaya Tetap dan Penyusutan Peternakan Ayam 57 Tabel

4. Hasil Analisis Finansial dan Efisiensi Peternakan Ayam 58 ix MOTTO " Never Think What You Get But Think What You Can Give " " Jangan Pernah Berfikir Apa yang Kalian Dapatkan Akan Tetapi Berfikirilah Apa yang Dapat Kamu Berikan" " SSSTTT!!! Cekap-Gampil-Wilujeng " x KATA PENGANTAR ????? ???? Rasa syukur alhamdulillah selalu kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang seau ebe tania, ah nggakiasentsadaamkeaan setwa,,aya n rkapeunjdapeoln -Nya serta beriring Almilhibbil amipein siden udul" analisis kelayakan usaha berternak ayam broiler dengan sistem kemitraanstudi kasus di desa pasinan kecamatan lekok kabupaten pasuruan "teatrsesakaden iKe kalinya shalawat beriring salam semoga tetap terhaturkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada kita, sehingga kita berada dalam jalan yang penuh keridloan.

Aamiin Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Pascasarjana Pendidikan manajemen agribisnis universitas wijaya kusuma surabaya. Selama proses penulisan Tesis, kami banyak mendapatkan dorongan motivasi maupun bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini sesuai dengan kemampuan kami, oleh kana kaiean trim kaakumlahsalzapa 1) RomKH.M.

eBan n NiSiiSadasea pengasuh dan bapak serta ibu rohani, yang selalu memotivasi kami

untuk selalu mencintai ilmu pengetahuan dan terus belajar dan belajar. 2) Agus H. Akhmad Syaikh dan Ning Rizzatin Jadidah selaku pengasuh asrama J dan K sekaligus ayah dan ibu kedua kami di Pesantren. xi 3) Kedua orang tua kami, bapak H.

Abdul Muiz dan ibu Hj Siti Maisaroh, ng Ilmmrin itu n nseau mendorong kami untuk terus belajar dan belajar, dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini 4) Kepada kakak kami Makinun Amin, Ita Fitriah dan Umi Hanik, yang selalu me bak misin do?a epada kami. 5) Dr.Ir. Hary Sastrya Wanto., MS dan Dr.Ir.Hj. Sri Rahayu MJH.,MS selaku dosen pembimbing I dan II. 6) Segenap dosen Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

7) Wasilatur Rohmah yang selalu memberi Support dan dukungan serta penyemangat untuk menyelesaikan tesis ini. 8) Sahabat kami yang telah membantu dan memberi masukan kepada kami sehingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Penulis masih menyadari bahwasanya penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 26 Januari 2021 Penulis xii ANALISIS KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN (STUDI KASUS DI DESA PASINAN KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN) Disusun Oleh : AKHMAD RIDWAN *) Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp (031) 5677577, Fax 5679791 E-mail : akhmadridwan16@gmail.com

ABSTRACT Currently, the world of Indonesian poultry has developed more rapidly so that it has become a poultry industry, especially broilers, in various ways, namely raising partners or independently.

In this research, we will explain what are the factors that influence the business, explain and the stages that are carried out in the business, and analyze whether the business is feasible or not to run. Financial and non-financial factors serve as a reference for whether the business is feasible to develop or not, with several provisions and requirements that have been agreed between the core company and the farmer as plasma, and between the two saling collaborating to achieve the same goal, with mutual trust in one.

each other strengthened in a partner agreement. The results of this study are seen from the financial factors that show that the business is feasible to be carried out, whereas in the non-financial aspects, more of the business shows that it is feasible to run, so the conclusion is that the broiler chicken farming business with this partnership system is feasible to run and developed.

Key words: Broiler chickens, financial and non-financial aspects, business feasibility xiii
ANALISIS KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM
KEMITRAAN (STUDI KASUS DI DESA PASINAN KECAMATAN LEKOK KABUPATEN
PASURUAN) Disusun Oleh : AKHMAD RIDWAN *) Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya
Kusuma Surabaya Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp (031) 5677577, Fax
5679791 E-mail : akhmadridwan16@gmail.com ABSTRAK Saat ini dunia perunggasan
Indonesia sudah berkembang lebih pesat sehingga menjadi industri perunggasan
terutama ayam ras pedaging dengan berbagai macam cara, yaitu berternak secara mitra
atau mandiri.

Dalam penelitian ini akan di jelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi usaha
tersebut, menjelaskan dan tahapan yang di lakukan dalam usaha, serta menganalisis
apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk di jalankan. Faktor finansial dan non
finansial menjadi acuan apakah usaha tersebut layak untuk di kembangkan atau tidak,
dengan beberapa ketentuan dan persyaratan yang sudah di sepakati antara perusahaan
inti dengan peternak sebagai plasma, dan di antara keduanya saling bekerjasama
untuk mencapai tujuan yang sama, dengan saling percaya satu sama lain yang di
perkuat dalam sebuah perjanjian mitra.

Hasil dari penelitian ini di lihat dari faktor finansialnya lebih banyak yang menunjukkan
usaha tersebut layak untuk dilajankan, sedangkan dalam aspek non finansialnya usaha
tersebut lebih banyak yang menunjukkan layak untuk di jalankan, maka kesimpulannya
usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan ini layak untuk di jalankan dan di
kembangkan. Kata kunci : Ayam Broiler, aspek finansial dan non finansial, kelayakan
usaha

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1

Latar Belakang Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang
sangat pesat sejak decade 1960-an. Sejak saat itu usaha budidaya ayam ras, baik ayam
ras pedaging maupun ayam ras petelur berkembang menjadi usaha budidaya berskala
rumah tangga. Saat ini dunia perunggasan Indonesia sudah berkembang lebih pesat
sehingga menjadi industri perunggasan terutama ayam ras pedaging.

Ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha sub sector peternakan yang memiliki
potensi dan peluang yang sangat besar dalam pengembangan sub sector peternakan,
ini disebabkan karena potensi pasarnya yang cukup cerah baik dalam negeri maupun
untuk ekspor. Hal ini dapat dilihat pada struktur konsumsi daging dan telur nasional
saat ini di mana pangsa daging ayam ras mencapai 55 % dan pangsa telur ayam ras
sekitar 65%, maka pengembangan perunggasan nasional khususnya ayam ras pedaging
kedepannya diharapkan mampu memasuki pasar internasional untuk merebut peluang

yang ada (Halim et al ., 2007).

Peternakan ayam ras pedaging mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat) maupun dalam skala besar. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah populasi ternak ayam ras pedaging di Jawa Timur dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan 0,85% per tahunnya (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2016).

Keunggulan yang dimiliki oleh ayam ras pedaging, antara lain masa produksi 2 yang relative pendek yaitu kurang dari 32 – 35 hari, harga yang relative murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan yang lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid, 2010). Jumlah produksi ayam ras pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam ras pedaging.

Pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam ras pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi usahanya.

Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sentra peternakan ayam ras pedaging di Jawa Timur dengan jumlah populasi sebanyak 62.050 ekor. Kecamatan Lekok merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai populasi ayam ras pedaging terbanyak yaitu 30.769 ekor (Dinas Peternakan Pasuruan, 2016).

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lekok diusahakan secara bermitra dengan beberapa perusahaan. Karena usaha ayam ras pedaging ini rata-rata membutuhkan modal yang sangat besar, sehingga para peternak tidak mampu untuk melakukan usahanya secara mandiri. Kerjasama dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara perusahaan inti dengan para peternak kecil.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan juga dapat mewujudkan ketersediaan daging ayam dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu dan pendistribusiannya. Pola kemitraan yang digunakan oleh peternak di Kecamatan Lekok adalah pola kemitraan PIR (Perusahaan Inti Rakyat) pengunggasan, dimana peternak sebagai plasma hanya menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja.

Sedangkan perusahaan sebagai intinya menyediakan semua yang dibutuhkan oleh peternak seperti: DOC (Day Old Chick), pakan, obat-obatan, dan lain sebagainya. Selain itu sistem kemitraan yang mereka lakukan dengan pihak perusahaan adalah kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh pihak perusahaan tidak merugikan terutama bagi peternak pribadi, akan tetapi terjadi kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain (simbiosis mutualisme).

Sistem kemitraan merupakan sistem yang sangat baik untuk di lakukan, terutama untuk usaha yang sekalnya menengah kebawah dan peternak yang masih pemula, karena apabila suatu saat terjadi kerugian atau terjadi gagal panen maka peternak tidak menanggung kerugiannya itu sendiri, akan tetapi perusahaan atau mitra juga ikut menanggung kerugian akibat kegagalan panen tersebut.

Ada beberapa perusahaan yang menawarkan kepada peternak untuk melakukan kerjasama kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Lekok. Perusahaan tersebut antara lain Samsung, Pokhpand, dan Malindo. Mereka mempunyai kontrak kesepakatan yang berbeda-beda yang ditawarkan kepada peternak dan bersaing dengan kebijakan-kebijakan mereka masing-masing.

Karena setiap perusahaan memiliki kebijakan dengan kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam menjalankan kebijakannya, dan secara otomatis peternak harus memilih kebijakan mana yang di rasa paling menguntungkan buat para peternak. Melihat dari adanya beberapa kebijakan yang di tawarkan oleh perusahaan untuk peternak mitranya, dari peneliti akan melihat apakah ternak dengan sistem kemitraan tersebut layak atau tidak untuk diusahakan dan dikembangkan, melihat adanya beberapa faktor yang ada mulai dari faktor fisik, non fisik dan finansial yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan besarnya profit yang didapatkan.

Dengan melihat fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: KELAYAKAN USAHA BERTERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN. Studi dilakukan di peternakan milik bapak H. Abd Muis Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yang mana di Desa tersebut terdapat banyak peternak ayam ras pedaging yang melakukan usaha peternakannya dengan beberapa mitra perusahaan serta memiliki kebijakan masing-masing, maka dari peneliti akan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya untuk melihat apakah usaha tersebut layak untuk di kembangkan. 1.2

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tersebut? 2. Menjelaskan pengertian studi kelayakan usaha? 3. Apa saja proses dan

tahapan pada kelayakan usaha? 4. Apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan?
1.3

Tujuan Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka secara umum bertujuan: 1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha tersebut. 2. Menganalisis pengertian dari kelayakan usaha dan kemitraan. 3. Menganalisis proses dan tahapan-tahapan dalam kelayakan usaha. 4. Menganalisis apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan. 1.4 Manfaat 1.

Bagi peneliti, dapat menganalisa masalah berdasarkan fakta dilapang dan data yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi, serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi usaha tersebut baik internal maupun eksternal, sehingga dapat di ketahui apakah usaha tersebut dapat di kembangkan, melihat dari layak atau tidaknya usaha tersebut. 2.

Bagi peternak, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi agar lebih baik dalam pengembangan dan pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut bisa berpotensi sebagai salah satu usaha yang menguntungkan dan layak untuk di kembangkan. 6 3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah informasi dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian Penelitian mengenai kelayakan usaha ayam broiler ini dibatasi hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kelayakan usaha tersebut dengan melihat dari berbagai aspek, baik aspek finansial atau non finansial. 1.

Aspek finansial Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Aspek Keuangan, menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan tingkat bunga yang berlaku.

Aspek finansial menggambarkan proyeksi jumlah pendanaan atau modal awal yang dibutuhkan, sumber modal apa yang dapat dan akan digunakan, serta imbal hasil seperti apa yang diharapkan dari investasi tersebut (Investopedia. 2017). Hitung setiap kebutuhan pembiayaan yang akan timbul, dan analisis potensi sumbernya pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman usaha atau investasi luar.

(usaha kecil, 2017) 7 ? Kegiatan produksi Menurut Sofyan Assoury (2001;11) pengertian

produksi adalah: "dah gitamntnspormaka masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk mnghaln produksiebut. Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Holzer (2001;2) pengertian Produksi adalah : " alh peptn bang dasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua kegiatan yang menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk. Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Aspek Keuangan, menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

Kemudian meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan tingkat bunga yang berlaku. Aspek finansial menggambarkan proyeksi jumlah pendanaan 8 atau modal awal yang dibutuhkan, sumber modal apa yang dapat dan akan digunakan, serta imbal hasil seperti apa yang diharapkan dari investasi tersebut (Investopedia. 2017). 2.

Aspek non finansial Merupakan aspek yang berpengaruh terhadap suatu usaha akan tetapi terjadi di luar perusahaan, adapun beberapa hal yang termasuk dalam aspek non finansial antara lain : ? Aspek sosial ekonomi ? Aspek pemasaran ? Aspek teknis/operasi ? Aspek manajemen dan SDM ? Aspek lingkungan dan industri ? Aspek hukum Setelah melihat adanya beberapa aspek tersebut, maka peneliti akan menilai dari beberapa aspek sebelum menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk di kembangkan.

Penelitian ini dilakukan di desa pasinan kecamatan lekok kabupaten pasuruan, responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler di desa tersebut, dan penelitian ini menganalisis tentang kelayakan usaha dengan sistem kemitraan dilihat dari kesepakatan mitra serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha tersebut. 9 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis Studi kelayakan bisnis menurut Umar (2005:p8), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Menurut Kasmir dan Jafkar (2012,p7, Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan dijalankan atau tidaknya usaha tersebut.

Studi kelayakan adalah analisis tentang seberapa sukses suatu proyek dapat diselesaikan, memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor ekonomi, teknologi, hukum dan penjadwalan. Manajer proyek menggunakan studi kelayakan untuk menentukan potensi hasil positif dan negatif dari suatu proyek sebelum menginvestasikan banyak waktu dan uang ke dalamnya (Investopedia, 2017). 10 2.2

Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan Bisnis Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk mengetahui apakah ide bisnis tersebut dapat dilaksanakan. Jika ide bisnis ditemukan layak, rencana bisnis dapat disusun untuk mendapatkan dukungan keuangan (Wizznotes. 2017). Definisi lain juga dikemukakan di Refernce (Referensi. 2017) Tujuan dari studi kelayakan adalah untuk menganalisis proposal bisnis untuk menentukan apakah proyek tersebut layak dan apakah harus ditindaklanjuti.

Menentukan apakah suatu bisnis layak sebelum didirikan mencegahnya seorang investor dari membuang-buang uang dan waktu untuk usaha bisnis yang gagal. Ada lima tujuan perlunya melakukan studi kelayakan menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p13), yaitu: 1) Menghindari Resiko Kerugian Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan.

Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan. 2) Memudahkan Perencanaan Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

Perencanaan tersebut meliputi: 1) - Berapa jumlah dana yang diperlukan - Kapan usaha akan dijalankan - Dimana lokasi usaha akan dibangun - Siapa yang akan melaksanakan - Bagaimana cara melaksanakannya - Berapa besar keuntungan yang akan diperoleh - Bagaimana cara mengatasinya jika terjadi penyimpangan 3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha.

Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. 4) Memudahkan Pengawasan Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

5) Memudahkan Pengendalian Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel 12 yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

2.3 Manfaat Studi Kelayakan Bisnis Hasil dari laporan studi kelayakan sebuah bisnis akan memiliki manfaat yang berguna bagi beberapa pihak menurut Umar (2005:p19), yaitu: 1) Pihak Investor.

Jika hasil studi kelayakan yang telah dibuat ternyata layak direalisasikan, pemenuhan kebutuhan akan pendanaan dapat mulai dicari, misalnya dengan mencari investor atau pemilik modal yang mau turut serta menanamkan modalnya pada proyek yang akan dikerjakan itu. Sudah tentu calon investor ini akan mempelajari laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat karena calon investor mempunyai kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh serta jaminan keselamatan atas modal yang akan ditanamkannya. 2) Pihak Kreditor.

Pendanaan proyek dapat juga dipinjam dari bank, sebelum memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak, perlu mengkaji ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat, termasuk mempertimbangkan sisi-sisi lain, misalnya tersedianya agunan yang dimiliki perusahaan. 13 3) Pihak Manajemen Perusahaan. Studi kelayakan bisnis dapat dibuat oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Terlepas dari siapa yang membuat, pembuatan proposal ini merupakan upaya dalam rangka merealisasikan ide proyek yang ujung-ujungnya bermuara pada peningkatan usaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Sebagai pihak yang menjadi project leader sudah tentu pihak manajemen perlu mempelajari studi kelayakan itu, misalnya dalam hal pendanaan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan dari kreditor. 4) Pihak Pemerintah dan Masyarakat.

Penyusunan studi kelayakan bisnis perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah karena bagaimanapun pemerintah dapat secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan perusahaan. Penghematan devisa Negara, penggalangan ekspor nonmigas dan pemakaian tenaga kerja massal merupakan contoh-contoh kebijakan pemerintah di sektor ekonomi.

Proyek-proyek bisnis yang membantu kebijakan pemerintah inilah yang diprioritaskan untuk dibantu, misalnya dengan subsidi dan keringanan lain. 5) Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi. Dalam menyusun studi kelayakan bisnis perlu juga dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang akan ditimbulkan oleh 14 proyek terhadap perekonomian nasional.

Aspek-aspek yang perlu dianalisis untuk mengetahui biaya dan manfaat tersebut antara lain ditinjau dari aspek rencana pembangunan nasional, distribusi nilai rambah pada seluruh masyarakat, nilai investasi per tenaga kerja, pengaruh sosial, semi analisis kemanfaatan dan beban sosial. Jadi, jelas bahwa studi kelayakan bisnis yang dibuat perlu dikaji demi tujuan-tujuan pembangunan ekonomi nasional. 2.4

Tahapan Studi Kelayakan Bisnis Dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis atau usaha, ada beberapa tahapan studi yang dikerjakan menurut Umar (2005:p21), yaitu : 1) Penemuan Ide Produk atau Jasa yang akan dibuat haruslah berpotensi untuk dijual dan menguntungkan. Karena itu, penelitian terhadap kebutuhan pasar dan jenis produk atau jasa dari usaha harus dilakukan.

Penelitian jenis produk dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria bahwa suatu produk atau jasa dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang masih belum terpenuhi, memenuhi kebutuhan manusia tetapi produk atau jasa tersebut belum ada. 2) Tahap Penelitian Setelah ide-ide proyek dipilih, selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memakai metode ilmiah.

Proses itu dimulai dengan metode ilmiah: 15 ? Mengumpulkan data ? Mengolah data dengan memasukkan teori-teori yang relevan ? Menganalisis dan menginterpretasi hasil pengolahan data 3) Tahap Evaluasi Ada tiga macam evaluasi proyek. Pertama, mengevaluasi usulan proyek yang akan didirikan. Kedua, proyek yang sedang beroperasi. Dan yang Ketiga, mengevaluasi proyek yang baru selesai dibangun.

Evaluasi berarti membandingkan antara sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria, dimana standar atau kriteria ini bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi berarti membandingkan antara sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria, dimana standar atau kriteria ini bersifat kuantitatif maupun kualitatif. 4) Tahap Pengurutan Usulan yang Layak Jika terdapat lebih dari satu usulan proyek bisnis yang

dianggap layak dan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki manajemen untuk merealisasikan semua proyek tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan proyek yang dianggap paling penting untuk direalisasikan.

Sudah tentu, proyek yang diprioritaskan ini mempunyai skor tertinggi jika dibandingkan dengan usulan proyek yang lain berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. 16 5) Tahap Rencana Pelaksanaan Setelah suatu usulan proyek dipilih untuk direalisasikan, perlu dibuat suatu rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek itu sendiri.

Mulai dari menentukan jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga pelaksana, ketersediaan dana dan sumber daya lain, kesiapan manajemen dan lain-lain. 6) Tahap Pelaksanaan Setelah semua persiapan yang harus dikerjakan selesai disiapkan, tahap pelaksanaan proyek pun dimulai. Semua tenaga pelaksana proyek, mulai dari pemimpin sampai pada 13 tingkat yang paling bawah, harus bekerja sama dengan sebaik-baiknya sesuai dengan rencana yang telah diterapkan. 2.5

Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Ada dua aspek yang mempengaruhi studi kelayakan bisnis yaitu : aspek finansial dan aspek non finansial : 17 2.6

Aspek Finansial Menurut Kasmir dan jakfar (2003:p89) aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Terdapat beberapa hal yang harus dianalisis yaitu: 2.6.1 Aliran kas (Cash Flow) Perhitungan terhadap aliran kas sangat penting untuk dilakukan karena arti laba dalam akuntansi tidak sama dengan pengertian kas masuk bersih bagi investor yang justru lebih penting untuk diketahui. Hal ini menjadi wajar karena hanya dengan aliran kas bersih perusahaan dapat membiayai kewajiban keuangannya.

Menurut Husein Umar (2005:p180), kas mempunyai tiga komponen utama yaitu Initial Cash Flow yang berhubungan dengan pengeluaran untuk investasi. Operational Cash Flow yang biasanya mempunyai selisih neto yang positif yang dapat dipakai untuk mencicil pengembalian investasinya, dan Terminal Cash Flow yang merupakan aliran kas dari nilai sisa aktiva tetap yang dianggap sudah tidak mempunyai nilai ekonomis lagi dan pengembalian modal kerja awal. 2.6.2

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) Nilai Net Benefit Cost Ratio menggambarkan tingkat perbandingan keuntungan terhadap biaya yang dikeluarkan dari suatu

proyek. Apabila Net Benefit Cost Ratio lebih besar dari 1,18 maka proyek tersebut dinyatakan layak untuk dilanjutkan karena menguntungkan (Pasaribu 2012). 2.6.3 Payback Period Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p101) metode Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (proceed) yang diperoleh setiap tahun.

Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri). 2.6.4 Net Present Value Terdapat beberapa pengertian dalam Metode Net Present Value yaitu sebagai berikut : Menurut Alwi (2001) "Net Present Value" adalah nilai sekarang dari keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan Discount Rate tertentu.

Menurut Alwi (2001), "Present Value" menunjukkan beberapa nilai uang pada saat ini untuk nilai tertentu dimasa yang akan datang. Rumus dalam Metode Net Present Value adalah : $NPV = PV \text{ Proceed} - PV \text{ Outlay}$ 2.6.5 Profitability Index Definisi dari Profitability Index menurut beberapa ahli.

Definisi-definisi dari para ahli tersebut antara lain : Menurut Alwi (2001), Indeks Keuntungan atau biaya adalah rasio nilai sekarang dari arus kas bersih pada masa depan terhadap biaya investasi sekarang memberikan ukuran kelayakan proyek dalam nilai uang yang absolut, maka indeks keuntungan memberikan ukuran relatif dari keuntungan bersih masa depannya terhadap biaya awal.

Menurut Bambang Riyanto (2001:p126), rumus yang digunakan dalam Profitability Indeks adalah : $\text{Profitability Indeks} = PV \text{ Proceed} / PV \text{ Outlays}$ Menurut Chaerul D. Djakman (2000:p313), kriteria keputusan dengan menggunakan indeks keuntungan adalah menerima proyek jika Profitability Index lebih besar atau sama dengan 1,00 dan menolak proyek jika Profitability Index kurang dari 1,00. 2.6.6 Internal Rate of Return Definisi dari IRR menurut beberapa ahli.

Definisi-definisi dari para ahli tersebut antara lain : Menurut Syafaruddin Alwi (2001) "Internal Rate of Return" adalah tingkat bunga yang dapat mempersamakan Present Value of Proceed dan Outlay. Menurut Chaerul D. Djakman "Internal Rate of Return" adalah tingkat bunga yang menyeimbangkan nilai masukan sekarang dengan keluaran sekarang.

Definisi dari IRR menurut beberapa ahli : Menurut Alwi (2001) "Internal Rate of Return" adalah tingkat bunga yang menyeimbangkan nilai masukan sekarang dengan keluaran sekarang. Menurut Chaerul D. Djakman (2000) "Internal Rate of Return" adalah tingkat bunga yang menyeimbangkan nilai masukan sekarang dengan keluaran sekarang.

menurut kehendak kita. Kemudian dari hasil hitungan itu dibandingkan dengan jumlah nilai sekarang dari outlaynya. Kalau kita sekarang dari Proceed lebih besar dari nilai sekarang dari Investasi atau Outlaynya, kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih tinggi lagi. sebaliknya kalau kita sekarang dari Proceed lebih kecil dari jumlah nilai sekarang outlaynya kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih rendah.

Cara demikian terus kita lakukan sampai kita menemukan tingkat bunga yang bisa dijadikan nilai sekarang dari Outlay-nya. Pada tingkat bunga tersebut menggambarkan besarnya Internal Rate of Return dari usul investasi tersebut, cara ini dinamakan interpolasi. Dimana ; r = Internal Rate of Return yang dicari P_1 = Tingkat bunga ke- 1 P_2 = Tingkat bunga ke- 2 C_1 = NPV ke- 1 C_2 = NPV ke- 2

2.7 Aspek Non Finansial 2.7.1

Aspek Sosial dan Ekonomi Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negative ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Oleh karena itu, aspek ekonomi dan sosial ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian.

22 Secara garis besar dampak dari aspek ekonomi dengan adanya suatu usaha atau investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2003:pp201-203) antara lain: 1. Dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. 2. Menggali, mengatur, dan menggunakan ekonomi sumber daya alam. 3. Meningkatkan perekonomian pemerintah baik lokal maupun regional. 4. Pengembangan wilayah.

Sedangkan dampak sosial dengan adanya suatu proyek atau investasi antara lain menurut Kasmir dan jakfar (2003:pp203-204): 1. Adanya perubahan demografi 2. Perubahan budaya Perubahan kesehatan masyarakat 2.7.2 Aspek Pemasaran Aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis dan investasi membahas besarnya permintaan, penawaran dan harga.

Permintaan dan penawaran dilakukan dengan menggunakan metode proyeksi selama beberapa tahun kedepan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penyerapan pasar, sehingga tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menurunkan harga. 23 2.7.3 Aspek Teknis/Operasi Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p151) secara umum ada beberapa hal yang hendak dicapai dalam penilaian aspek teknis/operasi yaitu: 1.

Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat. 2. Agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi. 3.

Agar perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya. 4.

Agar perusahaan bisa menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya. 5. Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang. 2.7.4 Aspek Manajemen dan SDM Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia dapat digambarkan sebagai berikut (Subagyo, 2007:p159): 1.

Job Analysis, yaitu menganalisis jabatan yang diperlukan untuk menyelesaikan jenis pekerjaan tertentu. 2. Job Specification, yaitu menentukan persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan untuk mengisi suatu jabatan. 3. Mendesain struktur organisasi, yaitu menyusun struktur organisasi yang menggambarkan jenjang manajemen, kedudukan jabatan, dan struktur pertanggungjawaban. 4.

Job Description, yaitu uraian pekerjaan yang menjelaskan tentang pekerjaan teknis anggota organisasi yang menjabat pekerjaan tertentu. 5. Mendesain sistem kompensasi, yaitu menguraikan struktur penggajian secara lengkap untuk semua jabatan dalam pekerjaan berdasarkan garis struktural dan fungsional. 6.

Sistem pengembangan karyawan, yaitu menyusun rencana pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, produktivitas, dan kinerja karyawan secara keseluruhan. 2.7.5 Aspek Lingkungan Industri Menurut Umar dalam bukunya competitive strategy yang dikemukakan oleh Michael E. Porter, dimana konsep tersebut menganalisis persaingan bisnis berdasarkan lima aspek utama yang disebut Lima Kekuatan Bersaing.

1) Persaingan di Antara Perusahaan Sejenis Persaingan antara perusahaan sejenis biasanya merupakan kekuatan terbesar dalam lima kekuatan kompetitif. Strategi yang dijalankan oleh suatu perusahaan dapat berhasil jika mereka memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan strategi yang dijalankan perusahaan pesaing. Perubahan strategi oleh satu perusahaan mungkin akan mendapatkan serangan balasan seperti menurunkan harga, meningkatkan kualitas, menambahkan fitur, menyediakan jasa, memperpanjang garansi, meningkatkan promosi dan pembaharuan kemasan.

Menurut Porter yang dikutip Umar (2005:p270), tingkat persaingan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: ? Jumlah kompetitor ? Tingkat pertumbuhan industri ? Karakteristik produk ? Biaya tetap yang besar ? Kapasitas ? Hambatan keluar 2) Kemungkinan Masuknya Pesaing Baru Pendetang baru dalam suatu industry akan membawa kapasitas baru, inovasi baru, modal baru, pemasaran yang baru, keinginan

mendapatkan pangsa pasar.

Akibatnya, harga dapat menjadi turun atau biaya menjadi semakin tinggi sehingga akan mengurangi profitabilitas. Ancaman masuknya pendatang baru bergantung pada rintangan masuk dan reaksi pesaing yang sudah ada dalam mengantisipasi pendatang baru. Jika pendatang baru merasakan kesulitan bersaing terhadap pesaing yang telah ada, maka ancaman dari pendatang baru akan rendah.

Menurut Umar (2005:p268) terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat masuknya pendatang baru ke dalam industri, sebagai berikut: ? Skala ekonomi ? Diferensiasi produk ? Kecukupan modal ? Biaya peralihan ? Akses ke saluran distribusi ? Ketidakunggulan biaya independen ? Peraturan pemerintah 3) Potensi Pengembangan Produk Substitusi Persaingan tidak hanya terjadi pada perusahaan yang memproduksi produk yang sejenis, namun perusahaan juga bersaing dengan perusahaan yang memproduksi produk pengganti. Produk pengganti membatasi laba potensial dari industri dengan menetapkan harga maksimum yang dapat diberikan oleh perusahaan dalam industri.

Semakin menarik alternatif harga yang ditawarkan oleh produk pengganti, semakin ketat pembatasan laba industri. Produk pengganti seringkali timbul dengan cepat ketika suatu perkembangan meningkatkan persaingan di industri mereka, dan menyebabkan penurunan harga atau perbaikan kinerja. 27 4) Kekuatan Tawar-menawar Pemasok Pemasok dapat menggunakan kekuatannya terhadap para pemain dalam industri, dengan menaikkan harga atau mengurangi kualitas produk yang ditawarkan, hal ini memberikan kekuatan pada pemasok untuk menaikkan harga. Namun bila banyak pemasok untuk suatu jenis barang, maka biasanya daya tawar pemasok semakin kecil. Menurut Umar (2005:p272), pemasok akan kuat apabila beberapa kondisi berikut : ? Jumlah pemasok sedikit ? Produk/pelayanan yang ada adalah untuk dan mampu menciptakan switching cost yang besar.

? Tidak tersedia produk substitusi ? Pemasok mampu melakukan integrasi ke depan dan mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk yang sama yang dihasilkan perusahaan. ? Perusahaan hanya membeli dalam jumlah yang kecil dari pemasok. 5) Kekuatan Tawar-menawar Pembeli Pembeli bersaing dengan industri dengan meminta penurunan harga, tawar-menawar terhadap mutu yang lebih tinggi dan pelayanan yang lebih baik, serta berperan sebagai pesaing. Kekuatan dari tiap-tiap pembeli yang penting dalam industri tergantung pada sejumlah karakteristik situasi pasarnya 28 pada kepentingan relatif pembeliannya dari industri yang bersangkutan dibandingkan dengan keseluruhan bisnis pembeli tersebut.

Menurut Umar (2005:p272), ada beberapa kondisi yang dapat memperkuat tawar

menawar pembeli, yaitu : ? Pembeli membeli dengan jumlah besar ? Pembeli mampu memproduksi produk yang diperlukan ? Sifat produk tidak terdiferensiasi dan banyak pemasok ? Pembeli mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, sehingga sensitif terhadap harga dan diferensiasi servis. ? Produk perusahaan tidak terlalu penting bagi pembeli, sehingga pembeli dengan mudah mencari substitusinya. 2.7.6

Aspek Hukum Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p24) tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan yang mengesahkan dokumen yang bersangkutan. Penelitian ini sangat penting mengingat sebelum usaha tersebut dijalankan, maka segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu sudah terpenuhi.

29 Menurut Ahmad Subagyo (2007:p167) usaha dalam bentuk apapun memerlukan keabsahan legalitas karena faktor ini yang menentukan keberlanjutan hidupnya. Sebelum melakukan investasi di suatu daerah atau wilayah, pada saat menganalisis aspek-aspek studi kelayakan, maka terlebih dahulu dilakukan evaluasi dan pra-penelitian yang berlaku di daerah atau wilayah tersebut, agar tidak terjadi kerugian dikemudian hari, apabila ternyata di daerah/wilayah tersebut melarang bentuk usaha yang dimaksud. 2.8

Penelitian Terdahulu Penelitian terdahulu oleh bangun, 2013 dengan judul analisis kelayakan finansial dalam pengembangan usaha ayam broiler di distrik prafi Kabupaten Manowkoari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 444.600.873,36. NET B/C lebih besar dari IRR lebih besar dari discount rate yang berlaku yaitu sebesar 51,81%, dan jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi relative cepat.

Berdasarkan analisis sensitivitas, Apabila terjadi kenaikan harga bibit ayam DOC (day old chicken) sebesar 18,18 persen (ceteris paribus), dan peningkatan harga pakan ayam sebesar 10,77 persen (ceteris paribus), menunjukkan nilai NPV, IRR, Net B/C dan payback period yang diperoleh lebih kecil dibandingkan pada keadaan tanpa adanya perubahan harga.

30 Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang seringkali muncul dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras seperti persaingan pemasaran produk, kenaikan harga input, penurunan harga produk yang menyebabkan usaha peternakan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan, pemerintah banyak mengeluarkan program dan kebijakan- kebijakan yang isinya

mengenai peraturan-peraturan untuk melindungi para peternak terutama peternak usaha kecil.

Salah satu program yang telah dikeluarkan pemerintah adalah program pengembangan kemitraan pada usaha perunggasan. PT. Gemilang Unggas Prima sendiri menggunakan sistem kemitraan dengan pola kemitraan bagi hasil yaitu pola kemitraan yang terjadi antara peternak dan pihak lain, seperti pemodal atau perusahaan peternakan dengan sistem sharing.

Contohnya peternak hanya memiliki sejumlah kandang dan sarana produksi, semua biaya operasional dan ternak disuplai dari pemodal atau perusahaan peternakan. Ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal dalam masyarakat kita dengan sebutan ayam ras, dewasa ini telah banyak diusahakan dan dikembangkan. Menurut Rasyaf (2004), ayam ras pedaging adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah 8 minggu ketika dijual, dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak.

Di Indonesia, ayam ras sudah dapat dipasarkan pada umur 5 - 6 minggu dengan bobot hidup antara 1,4 - 1,7 kg walaupun laju pertumbuhan belum mencapai maksimum, karena ayam ras yang terlalu berat sulit dijual. Ciri khas ayam ras adalah : (1) Rasanya khas dan enak, (2) dagingnya 31 empuk dan banyak, (3) Pengolahannya mudah tetapi cepat hancur dalam perebusan terlalu lama.

Menurut Gittinger dana yang diinvestasikan itu layak atau tidak akan diukur melalui kriteria investasi net present value, gross benefit cost ratio, dan internal rate of return. Net present value merupakan nilai selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dari masa yang akan datang (Djarmiko, (2009). Untuk menghitung NPV, perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Terdapat tiga penilaian investasi dalam metode NPV, yaitu jika NPV lebih besar dari nol berarti layak untuk dilakukan.

Sebaliknya, jika NPV kurang dari nol, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan, Nilai Net B/C menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu rupiah (Djarmiko, 2009). Untuk menggunakan metode Net B/C ratio perlu menentukan tingkat bunga yang dipergunakan. Nilai Net B/C ratio mengandung dua arti penting, yaitu : (1) Net B/C > 1, maka proyek layak atau menguntungkan.

(2) Net B/C = 1, maka proyek layak tetapi proyek tidak memberikan keuntungan. (3) Net B/C < 1, maka proyek tidak layak atau tidak menguntungkan. internal rate of return

(tingkat pengembalian internal) adalah tingkat bunga maksimal yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumber daya yang digunakan karena proyek membutuhkan dana lagi untuk biaya-biaya operasi dan investasi dan proyek baru sampai pada tingkat pulang modal (Ria Nurmalina, 2009), 32 perhitungan IRR digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan proyek dalam mengembalikan pinjaman.

Suatu investasi dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, apabila IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga berarti investasi tidak layak untuk dilaksanakan karena tidak menguntungkan. Payback Period adalah jangka waktu kembalinya keseluruhan jumlah investasi modal yang ditanamkan, dan dihitung mulai dari permulaan proyek sampai dengan arus nilai netto produksi tambahan, sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi modal yang ditanamkan.

(Djarmiko, 2009) Analisis sensitivitas dapat dilakukan dengan pendekatan switching value. Menurut (Ria Nurmalina, 2009), analisis switching value adalah suatu analisis untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Pendekatan switching value (nilai pengganti), dimana analisis ini mencari beberapa perubahan maksimum yang dapat ditolerir agar proyek masih bisa dilaksanakan dan masih bisa memberikan keuntungan normal. 3.3 2.9 Kerangka Berfikir Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 2.10 Hipotesis Berdasarkan dari beberapa analisis yang sudah di terapkan diatas, dan melihat latar belakang dengan menggunakan beberapa kajian teori maka dapat di munculkan hipotesis sebagai berikut : 1.

Di duga antara beberapa aspek baik internal atau eksternal, dan aspek fisik atau non fisik adalah saling mempengaruhi terhadap kelayakan suatu usaha. 2. Di duga usaha bisa dikatakan layak dengan syarat $Net\ B/C > 1$, maka proyek layak atau menguntungkan. Apabila $NPV > 0$, maka proyek TERNAK AYAM BROILER Aspek finansial Kegiatan produksi ? DOC(day old chicken) ? Pakan ? Minum ? Obat ? Pemanas ? Glower ? Aspek non finansial Luar produksi ? Aspek sosial ekonomi x Aspek pemasaran ? Aspek teknis/operasi ? Aspek manajemen dan SDM ? Aspek lingkungan dan industri ? 4.

PP LAYAK DAN TIDAKNYA SUATU USAHA 34 untung dan dapat dilaksanakan dan Jika nilai IRR sama atau lebih besar dari nilai tingkat suku bunga maka suatu proyek dinyatakan layak. 35 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Rancangan Penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha, apakah usaha tersebut layak untuk di kembangkan atau tidak, sesuai dengan judul yaitu : ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN, STUDI DI DESA PASINAN, KECAMATAN LEKOK, KABUPATEN PASURUAN, dan membahas apakah yang dinamakan dengan kelayakan usaha, bagaimana proses

dan tahapan yang dilakukan sebelum usaha tersebut dilakukan, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan. Adapun Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur – unsur, ciri – ciri, sifat – sifat fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey. Menurut Sugiono (2009) dalam Gumilr "Ba eodesurvedikaunt mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) 36 3.2

Tempat Dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan dan keputusan yang sudah matang, dan Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (Purposive) karena desa tersebut memiliki banyak peternak ayam broiler yang semuanya menggunakan sistem kemitraan dengan pabrik sebagai plasma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ternak, baik factor internal maupun factor eksternal, dan aspek-aspek yang memengaruhinya, mulai dari aspek finansial dan non finansial, yang selanjutnya akan dikaitkan dengan beberapa teori sehingga nanti dapat disimpulkan usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan oktober sampai selesai, dengan mengambil beberapa metode dalam memperoleh data baik data primer atau sekunder. 3.3 Batasan Penelitian Penelitian ini sifatnya adalah penelitian sampel jenuh, dimana dalam penelitian ini hanya memilih satu peternak sebagai sampel yaitu kepada bapak muis, yang sudah lama menjalankan usaha ternak ayam broiler mulai dari tahun 2006 yang terus bertahan sampai sekarang, dan awalnya bapak muis memiliki 4 kandang yang masing- masing memiliki kapasitas 4000 ekor yang berjalan sampai 2015 dan sempat berpindah usaha dengan beternak sapi perah, hingga pada awal tahun 2016 beliau memutuskan untuk menjual sapi perahnya dan beralih untuk 37 menjalankan usaha ternak ayam broiler kembali karena beternak sapi perah membutuhkan tenaga yang lebih dari pada beternak ayam broiler. 3.4

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan data primer Data sekunder Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Sedangkan data primer Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Menurut Arikunto (2013:22) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. 1. Wawancara Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. 2.

Observasi Tersiana (2018: 12) mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. 3. Kuisisioner (angket) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang di tulis. Serta menanyakan data yang mungkin dimiliki oleh peternak.

Dengan hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dan tabel data-data perhitungan jumlah dan kapasitas yang dibuat dalam bentuk kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. 4. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. 3.5

Analisis Data Lexy J. Moleong (2000) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik

analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dan menjabarkan data agar lebih jelas dan mudah dipahami. Analisis data dalam hal ini akan mencakup beberapa hal diantaranya yaitu: 1.

Bc ratio Menurut Rahardi dan Hartono (2003), analisis rasio keuntungan atas biaya adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. 40 B/C Ratio merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran selama umur investasi. Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara jumlah nilai sekarang (present value) arus manfaat dan jumlah sekarang arus biaya berdasarkan atas Opportunity Cost of Capital yaitu keuntungan jika modal tersebut diinvestasikan pada kemungkinan yang terbaik dan termudah (Handayanta et al., 2016).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Kriteria kelayakan apabila: Net B/C Ratio lebih besar dari ($>$) 1 maka diterima atau dinyatakan layak. Net B/C Ratio lebih kecil dari ($<$) 1 maka ditolak atau dinyatakan tidak layak. (Rahman, 2012). 2. Net present value (NPV) Net Present Value adalah nilai bersih sekarang dengan faktor diskonto tertentu yang diharapkan dari arus kas proyek.

NPV dapat bernilai positif maupun negatif. Nilai bersih sekarang pada suatu proyek memberikan suatu ukuran nilai bersih (net value) dari proposal investasi dengan nilai uang sekarang (Keown et al., 2011). NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan 41 pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan Social Opportunity Cost of Capital sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini.

Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan (Maulana et al., 2014). Rumus yang digunakan menghitung NPV adalah sebagai berikut: Dimana : FCF = arus kas bebas tahunan pada waktu t k = tingkat diskonto (DF) I_0 = pengeluaran kas awal n = usia proyek Dalam metode NPV terdapat tiga kriteria kelayakan investasi, yaitu: a) Apabila $NPV > 0$, maka proyek untung dan dapat dilaksanakan.

42 b) Apabila $NPV = 0$, maka proyek tidak untung tetapi juga tidak rugi, jadi tergantung kepada pihak manajemen perusahaan. c) Apabila $NPV < 0$, maka proyek ini rugi karena untung lebih kecil dari biaya, jadi lebih baik tidak dilaksanakan. 3. Internal Rate Of Return (IRR) Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai besarnya suku bunga

yang menyamakan nilai sekarang (present value) dari investasi dengan hasil bersih yang diharapkan selama usaha berjalan. IRR digunakan untuk mengetahui pada tingkat suku bunga berapa nilai NPV sama dengan nol.

Menurut Nuryanti et al. (2015) IRR menginformasikan tingkat kemampuan cash flow proyek dalam mengembalikan investasi, yang dinyatakan dalam persentase, jika nilai NPV yang telah dihitung positif, maka nilai IRR harus lebih besar dari tingkat pengembalian yang diinginkan dan sebaliknya jika nilai NPV negatif maka menjadi lebih kecil.

Menurut Handayanta et al. (2016) IRR adalah suatu tingkat bunga yang akan menjadikan nilai NPV suatu proyek sama dengan nol. Nilai IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan Return of Capital (kembali modal) atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah: 43
Dimana : IRR = nilai internal rate of return dalam presentase. NPV1 = Net Present Value pertama pada DF terkecil.

NPV2 = Net Present Value pertama pada DF terbesar. ?? 1 = Tingkat suku bunga pertama ?? 2 = Tingkat suku bunga kedua Jika nilai IRR sama atau lebih besar dari nilai tingkat suku bunga maka suatu proyek dinyatakan layak. Sebaliknya, jika nilai IRR lebih kecil atau kurang dari tingkat suku bunga maka proyek tersebut tidak layak untuk dijalankan. 4.

Payback Period (PP) Payback Period (PP) adalah jangka tertentu untuk menunjukkan arus penerimaan (Cash in Flow) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Analisis PP dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Ibrahim, 2009).

Periode pengembalian dirumuskan sebagai berikut : 44 Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan perhitungan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah diterangkan diatas, sehingga akan ditemukan data riil setelah semua aspek dan faktornya dikembangkan, dari situ maka peternak dapat mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan, melihat dari beberapa criteria penilaian di atas. 45 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL 4.1

Kemitraan Menurut (Rachmat, 2004:40) " Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai

pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar." 4.1.1 Tujuan Kemitraan 1. Meningkatkan pendapat usaha kecil dan masyarakat. 2. Meningkatkan perbolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan. 3. Meningkatkan pemeranan dan pemberdayaan masyarakat.

4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional. 5. Memperluas kesempatan kerja. 6. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. 4.1.2 Beberapa pola atau jenis kemitraan: 1. Inti-plasma Inti berfungsi melakukan pembinaan, penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis dan pemasaran, sedangkan plasma melakukan fungsi produksi. 46 2.

Sub kontrak Pola ini merujuk pada usaha kecil memproduksi komponen yang di perluas oleh usaha menengah dan besar sebagai bagian dari produksinya. Sedangkan usaha menengah dan besar berfungsi melakukan pembelian komponen dari usaha kecil untuk keperluan produksinya. Pola ini didorong oleh ketentuan dan peraturan yang ditetapkan untuk menyelamatkan usaha.

kecil sebagai mitra bagian yang tidak terpisahkan, pola ini lebih sederhana dan mudah diterapkan bila didukung oleh suatu aturan yang jelas dari pemerintah. 3. Dagang Umum Pola ini usaha menengah dan besar memasarkan hasil produksi usaha atau usaha kecil sebagai pemasok kebutuhan usaha menengah dan besar. Pola ini dilakukan dalam dunia bisnis atas dasar saling menguntungkan. 4. Waralaba pemberian.

Waralaba memberikan hak penguasaan lisensi merek dagang dan saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan bantuan bimbingan manajemen. Pada prinsipnya pola ini banyak digunakan dalam dunia bisnis terutama bagi merek-merek terkenal dan dikonsumsi banyak orang. Hampir setiap celah bisnis dapat menggunakan pola ini seperti fast food, industri kima, obat-obatan dan industri jasa lainnya.

Pola ini secara bisnis lebih menjamin keberhasilan namun dalam jangka panjang pola ini dapat menguras devisa negara sangatlah besar karena royalti yang akan dibayar secara totalitas sangatlah besar. 5. Keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan di mana usaha kecil di berikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dan usaha menengah dan besar sebagai mitranya. 4.2

Perusahaan Mitra Perusahaan mitra adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Dan nilai yang sama, harus berpijak pada landasan yang sama, kesediaan untuk berkorban. Lalu kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama. Dari berbagai pihak baik

secara individual maupun kelompok.

Kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu. Kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.

Adapun tugas perusahaan inti sebagai mitra adalah : 1. Memberikan pembinaan terhadap peternak sebagai plasma agar supaya peternak dapat menjalankan tugas dan melakukan proses produksi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. 2.

Menyediakan sarana produksi mulai dari DOC(Day old chicken), sapronak, pakan dan kebutuhan peternak selama produksi, dengan tujuan agar peternak dapat lebih mudah dalam menjalankan usahanya, tanpa memikirkan kebutuhan barang, karena sudah disediakan oleh perusahaan. 3. Bimbingan teknis dengan memberikan wawasan terhadap peternak terkait teknis dalam produksi mulai dari perawatan DOC (day old chicken) yang baru datang sampai terakhir proses panen, dengan tujuan agar supaya peternak dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standart dan teknis yang baik. 4.

Memasarkan atau menerima produk yang sudah di kelola oleh peternak, sehingga peternak tidak perlu mencari dan memikirkan kemana barang itu akan di pasarkan, karena sudah ada pabrik sebagai perusahaan inti yang akan menampung barang produksi, tentunya dengan harga yang sesuai dengan pasaran. 4.3 Peternak Plasma Plasma adalah peternak yang turut dalam kemitraan dengan perusahaan inti, biasanya terdapat kontrak di dalam kemitraan tersebut, dan antara perusahaan 49 inti dengan peternak plasma saling menyetujui kontrak sebelum mereka menjalin kerjasama. Adapun tugas peternak sebagai plasma adalah : 1.

Peternak menyediakan kandang karena kandang merupakan salah satu faktor yang utama dalam berternak, dimana kandang merupakan tempat terpenting dalam proses produksi mulai dari awal DOC (day old chicken) datang, perawatan sampai terakhir proses panen yang akan langsung di ambil oleh pihak perusahaan inti. 2. Melakukan kegiatan budidaya seperti budidaya pada umumnya yaitu peternak mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam proses produksi, mulai dari merawat, mengobati apabila ada yang terkena penyakit, memberikan faksin supaya ternak bisa lebih kebal terhadap penyakit dan virus, memberi makan 2 kali dalam sehari pada waktu pagi dan sore, menyediakan minum, membersihkan tempat makan dan minum, sampai hari dimana ternak sudah siap untuk di panen. 3.

Peternak sebagai plasma menyerahkan dan menjual hasil ternaknya kepada pihak inti dengan ketentuan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama. Dengan catatan apabila harga di pasar lebih tinggi dari kontrak yang telah di sepakati,

maka harga juga bisa di naikkan, begitu juga sebaliknya, apabila 50 harga di pasar lebih rendah dari kesepakatan kontrak, maka harga juga akan di sesuaikan. 4.4

Analisa Aspek Kelayakan Usaha Suatu usaha memerlukan suatu perencanaan **sebelum usaha tersebut di** jalankan, dengan tujuan agar bisa menjadi acuan dalam memperhitungkan kelayakan suatu usaha agar tidak terjadi kesalahan yang cukup merugikan bagi suatu usaha, maka di perlukan adanya pengetahuan yang di lihat dari beberapa aspek baik aspek finansial atau non finansial. 4.5 Aspek Non Finansial 4.5.1

Aspek sosial dan ekonomi **Dalam suatu kegiatan usaha** pasti akan memiliki dampak dalam berbagai hal, adapun dampak sosial yang di sebabkan oleh adanya usaha ternak tersebut adalah terciptanya kerjasama antar masyarakat, yang di wujudkan dalam seni gotong royong dalam proses panen, dimana pada saat panen peternak sangat membutuhkan bantuan dari masyarakat sekitar.

Dalam segi ekonomi dampak yang di rasakan oleh peternak adalah meningkatnya pendapatan yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap kualitas dan taraf hidup peternak menjadi lebih baik serta dapat menyerap tenaga kerja. Sehingga dalam **aspek sosial dan ekonomi** ternak tersebut bisa di katakana layak untuk dijalankan, karena memiliki dampak positif dalam sosial pada masyarakat, dan dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak dan masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja. 4.5.2

Aspek Pemasaran Dalam hal ini peternak tidak perlu memikirkan kemana barang akan dipasarkan, karena sifat dari mitra yang sudah menanggung pasar dari peternak, maka ayam yang sudah di panen akan langsung di ambil oleh pihak perusahaan, dari sini perusahaan membantu meringankan beban peternak dalam memasarkan barang. Sehingga dalam aspek pemasaran ternak **tersebut layak untuk di** jalankan, karena peternak sudah cukup terbantu oleh perusahaan dalam pemasaran, dan peternak tidak perlu **mengeluarkan biaya tambahan untuk** pemasaran barang yang sudah di produksi. 4.5.3

Aspek Teknis Dalam hal ini teknis **merupakan salah satu faktor yang** penting untuk di perhatikan, karena teknis dalam peternakan meliputi banyak hal, yang tentunya akan menentukan hasil dari usaha tersebut, seperti teknis untuk memilih lokasi dan tempat yang baik, layout agar dapat mempermudah proses produksi, menentukan teknologi yang akan di gunakan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada, serta menentukan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun dalam aspek teknis **usaha tersebut layak untuk di** jalankan, melihat dari alat-alat produksi yang sudah sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat membantu dan

mempermudah peternak dalam melakukan proses produksi, hanya saja dalam teknis terkendala kondisi jalan yang menanjak dan kontur tanah yang bergelombang, sehingga sedikit menghambat kendaraan yang akan menuju ke tempat ternak tersebut. 4.5.4

Aspek manajemen SDM Dapat di simpulkan bahwa manajemen dan SDM adalah satu kesatuan, dimana peternak di haruskan untuk membuat struktur organisasi yang sesuai dengan karakteristik usaha, dan di tuntutan untuk memilih sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan untuk memaksimalkan peran yang sesuai dengan kemampuan dan job masing-masing. Gambar 4.1

Struktur Organisasi PERUSAHAAN INTI PETERNAK PLASMA PETERNAK PEMBANTU 53 Dalam gambar struktur organisasi di atas merupakan ilusi gambar struktur organisasi dalam usaha ternak tersebut, akan tetapi pada kenyataannya dalam usaha tersebut tidak ada struktur organisasi resmi dan tertulis, sehingga kalau di lihat dari aspek manajemen SDM usaha tersebut tidak layak, di lihat dari pengadaan struktur yang kurang baik sehingga tidak dapat menentukan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dan jobdis atau tugas yang ada. 4.5.5

Apek lingkungan dan industri Kalau di lihat dari aspek lingkungan letak geografis dan jarak dari pemukiman terletak di atas bukit yang jaraknya cukup jauh dari pemukiman warga, sehingga dampak negatif seperti bau kotoran tidak sampai mengganggu terhadap warga sekitar karena biasanya setelah banjir pada musim hujan bau tersebut akan sangat mengganggu sehingga peternak perlu untuk meminimalisir dengan cara menjauhkan tempat produksi dengan pemukiman warga setempat.

Dapat di simpulkan dalam aspek lingkungan dan industri usaha ternak tersebut layak untuk di kembangkan, karena dampak negatif dari bau ternak tersebut dapat di minimalisir dengan jarak kandang dan pemukiman warga yang cukup, sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar. 54 4.5.6 Aspek Hukum Dalam studi kelayakan bisnis menurut Suwinto Johan (2011), selain regulasi dalam industri, kita juga harus memperhatikan beberapa peraturan yang memiliki keterkaitan dengan bidang usaha terutama perizinan. Pada dasarnya setiap usaha harus memiliki izin usaha sebagai berikut : a. Surat Izin Usaha Perdagangan b.

Nomor Pokok Wajib Pajak Teori tersebut didukung peraturan mengenai perizinan usaha sesuai dengan undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan dan undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Berdasarkan teori dan undang-undang tersebut, usaha ternak ayam broiler belum memenuhi persyaratan diatas belum didaftarkan secara resmi.

Akan tetapi sudah memperoleh izin usaha dari pemerintah setempat. Dengan belum adanya persyaratan di atas maka usaha ternak ayam broiler belum bisa dikatakan sah secara hukum dan tidak layak untuk dijalankan, dilihat dalam segi hukum yang kurang memenuhi persyaratan izin usaha. 55 4.5

Aspek Finansial Unsur pokok analisis finansial kelayakan usaha ayam pedaging adalah dengan menghitung penerimaan (inflow) dan biaya-biaya yang dikeluarkan (Outflow). Besar penerimaan usaha peternakan ayam dalam 5 tahun (2016-2020) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Besar penerimaan diperoleh dari jumlah total berat ayam yang terjual dikali dengan harga pasar saat itu. Tabel 1. Penerimaan Peternakan Ayam No .

Tahun	Berat Ayam (Kg)	Harga Pasar (Rp)	Penerimaan (Rp)
1. 2016	9.878	19.000	187.682.000
2. 2017	9.689	19.000	184.091.000
3. 2018	9.756	18.500	180.486.000
4. 2019	9.791	18.000	176.238.000
5. 2020	9.750	18.000	175.500.000
Total	903.997.000		

Sumber : Analisis Data Primer, 2020 Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan volume produksi ayam. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan biaya variabel peternakan dalam lima tahun (2016-2020). Komponen biaya variabel meliputi DOC (Day old chicken), pakan, obat, bensin, tabung gas, gula, listrik, sekam, tenaga kerja, dan uang makan. 56 Tabel 2.

Uraian	Jumlah Biaya 2016 (Rp)	Biaya 2017 (Rp)	Biaya 2018 (Rp)	Biaya 2019 (Rp)	Biaya 2020 (Rp)
1. DOC 5000 ekor	29.000.000	31.800.000	32.000.000	294.000.000	30.000.000
2. Pakan 6300 kg	105.000.000	107.000.400	103.000.000	102.600.000	114.100.000
3. Obat Rp	2.700.000	2.800.000	2.950.000	3.250.000	3.000.000
4 Bensin Liter	235.000	245.000	210.000	245.000	200.000
5 Tabung Gas 150	2.200.000	2.400.000	2.300.000	2.650.000	2.775.000
6 Gula Kg	110.000	130.000	135.000	160.000	150.000
7 Listrik Rp	125.000	1.300.000	1.000.000	1.200.000	1.000.000
8 Sekam 100 sak	105.000	1.200.000	1.050.000	1.300.000	1.100.000
9 Tenaga Kerja Rp	2.100.000	2.250.000	2.250.000	2.300.000	2.500.000
10 Uang Makan Rp	1.300.000	1.000.000	900.000	1.300.000	1.250.000
Total Biaya Variabel	142.875.000	150.125.400	145.795.000	144.405.000	156.075.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2020 Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi volume produksi ayam.

Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam meliputi kandang, blower besar, blower kecil, mesin steam, selang, pemanas, bak minum, terpal, alat suntik vaksin, tanki air, ember/bak, timbangan, dan tabung gas. Masing-masing memiliki umur

ekonomis dan nilai penyusutan yang berbeda-beda. Besar biaya tetap pada tahun ke-2 dan seterusnya didasarkan pada nilai penyusutan setiap barang yang tercantum pada Tabel 3.

Kecuali untuk Ember/Bak yang memiliki umur ekonomis 3 tahun, sehingga pada tahun ke-4 dilakukan pembelian ulang. 57 Tabel 3. Biaya Tetap dan Nilai Penyusutan Peternakan Ayam No. Uraian Jumlah Harga Satuan (Rp) Total (Rp) Umur Ekonomis (tahun) Penyusutan (Rp) 1. Kandang 1 95.000.000 95.000.000 10 1.700.000 2. Blower besar 2 2.400.000 4.800.000 10 1.250.000 3. Blower kecil 3 1.450.000 4.350.000 10 900.000 4. Mesin Steam 1 1.500.000 1.500.000 10 450.000 5. Selang 100 6.000 600.000 5 500.000 6. Pemanas 5 70.000 350.000 5 150.000 7. Bak Minum 100 45.000 4.500.000 10 1.500.000 8. Terpal 250 7.000 1.750.000 5 1.000.000 9. Alat Suntik Vaksin 3 600.000 1.800.000 5 500.000 10. Tangki Air 2 550.000 1.100.000 10 100.000 11. Ember/bak 10 25.000 250.000 3 100.000 12. Timbangan 1 1.500.000 1.500.000 10 500.000 13. Tabung Gas 10 3.000.000 3.000.000 10 250.000 Total 120.500.000 8.900.000 Sumber : Analisis Data Primer, 2020 Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 4, pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha peternakan ayam per tahun sebesar Rp 8.471.600,00 dengan tingkat suku bunga 3,75%. 58 Tabel 4.

Hasil Analisis Finansial dan Efisiensi Produksi Peternakan Ayam No Tahun Inflow Outflow Net Benefit (Inflow - Outflow) DF 3,75% PV Income (Net Benefit x DF 3,75%) DF 5% PV Income 1 2016 187.682.000 263.375.000 -75.693.000 0,96385542 -72.957.108 0,95238095 -72.088.571 2 2017 184.091.000 159.025.400 25.065.600 0,92901727 23.286.375 0,90702948 22.735.238 3 2018 180.486.000 154.695.000 25.791.000 0,89543834 23.094.250 0,8638376 22.279.236 4 2019 176.238.000 153.455.000 22.783.000 0,8630731 19.663.394 0,82270247 18.743.630 5 2020 175.500.000 164.975.000 10.525.000 0,83187768 8.755.513 0,78352617 8.246.613 Pendapatan per tahun 8.471.600 NPV 1.811.424 -83.854 Net B/C 1,03 Gross B/C Ratio 1,002 IRR 0,05% PP 31,1 Sumber : Analisis Data Primer, 2020 4.5.1

Net Present Value (NPV) Net Present Value (NPV) adalah selisih nilai sekarang antara pendapatan rata-rata dan biaya total rata-rata pada tingkat suku bunga yang berlaku saat penelitian ini berlangsung atau discount factor (DF) sebesar 3,75%. Nilai NPV usaha peternakan ayam sebesar Rp 1.842.424,00. Usaha peternakan ayam dinilai menguntungkan untuk dilaksanakan apabila nilai NPV > 0. Sehingga dengan hasil nilai tersebut, usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan.

59 4.5.2 Net B/C Nilai Net B/C yang semakin besar maka usaha tersebut semakin layak dilaksanakan. Pada usaha peternakan ayam diperoleh hasil Net B/C > 1 yaitu sebesar 1,03, maka usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. 4.5.3 Gross B/C Ratio

Gross B/C Ratio menunjukkan nilai kelayakan usaha dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya dari peternakan ayam.

Pada usaha peternakan diperoleh hasil $Gross\ B/C > 1$ yaitu sebesar 1.002, maka usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. 4.5.4 Internal Rate of Return (IRR) IRR menunjukkan besar nilai pengembalian yang didapat dari usaha peternakan ayam. Pengembalian yang diterima selama usaha peternakan ayam berjalan sebesar 0,05%.

Untuk menghitung IRR pada penelitian usaha ayam peternakan dengan DF 3,75% sesuai dengan suku bunga yang berlaku saat ini menghasilkan nilai NPV positif dan DF 5% yang menghasilkan nilai NPV negatif. IRR pada usaha ternak ayam lebih kecil dari discount factor yang diasumsikan dalam penelitian ini, sehingga usaha peternakan ayam dinilai tidak layak dilaksanakan.

60 4.5.5 Payback Period (PP) Analisis Payback Period dalam analisis usaha peternakan ayam ini menghasilkan nilai PP 31,1. Ini menunjukkan usaha peternakan ayam memiliki jangka waktu pengembalian biaya investasi yang lama, sehingga dinilai tidak layak dilaksanakan. Penghitungan nilai PP pada penelitian ini berdasarkan pada biaya investasi (biaya tetap dan biaya variabel di tahun pertama) dibanding dengan nilai manfaat per tahun yang diperoleh usaha peternakan ayam.

Berdasarkan kelima alat analisis kelayakan usaha peternakan ayam, tidak semua hasil bahwa usaha peternakan ayam layak dilaksanakan, Nilai NPV, Net B/C dan B/C Ratio menunjukkan usaha peternakan ayam layak diusahakan, sedangkan berdasarkan nilai IRR, dan PP menunjukkan usaha peternakan ayam tidak layak dijalankan. 61 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1

Kesimpulan Setelah melihat dari beberapa analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian di atas, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Tujuan utama kemitraan adalah menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, dengan meningkatkan produktifitas, pendapatan serta mempermudah pemasaran. 2. Tugas perusahaan sebagai mitra adalah memberikan pembinaan, menyediakan sarana produksi, pembelajaran teknis dan bertanggung jawab dalam pemasaran. 3.

Tugas peternak sebagai plasma adalah menyediakan kandang, melakukan kegiatan produksi, memasarkan barang kepada perusahaan inti. 4. Aspek-aspek yang mempengaruhi peternak dalam produksi adalah aspek finansial dan non finansial. 5. Aspek non finansial a) Aspek sosial ekonomi ternak tersebut bisa di katakana layak untuk dijalankan, karena memiliki dampak positif dalam sosial pada masyarakat, dan dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak dan masayarkat karena dapat menyerap

tenaga kerja.

b) Aspek pemasaran ternak tersebut layak untuk di jalankan, karena peternak sudah cukup terbantu oleh perusahaan dalam pemasaran, 62 dan peternak tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pemasaran barang yang sudah di produksi. c) Aspek teknis usaha tersebut layak untuk di jalankan, melihat dari alat-alat produksi yang sudah sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat membantu dan mempermudah peternak dalam melakukan proses produksi, hanya saja dalam teknis terkendala kondisi jalan yang menanjak dan kontur tanah yang bergelombang, sehingga sedikit menghambat kendaraan yang akan menuju ke tempat ternak tersebut.

d) Aspek manajemen SDM usaha tersebut tidak layak, di lihat dari pengadaan struktur yang kurang baik sehingga tidak dapat menentukan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dan jobdis atau tugas yang ada. e) Aspek lingkungan dan industri usaha ternak tersebut layak untuk di kembangkan, karena dampak negatif dari bau ternak tersebut dapat di minimalisir dengan jarak kandang dan pemukiman warga yang cukup, sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar.

f) Dengan belum adanya persyaratan di atas maka usaha ternak ayam broiler belum bisa di katakan sah secara hukum dan tidak layak untuk di jalankan, di lihat dalam segi hukum yang kurang memenuhi persyaratan izin usaha. Jadi di lihat dapat di simpulkan bahwa aspek sosial dan ekonomi, aspek pemasaran, aspek teknis dan aspek lingkungan industri menunjukkan bahwa usaha 63 ternak tersebut layak untuk di kembangkan, sedangkan berdasarkan aspek manajemen SDM dan aspek hukum usaha ternak ayam broiler ini tidak layak untuk di jalankan. 6.

Aspek finansial a) Nilai NPV usaha peternakan ayam sebesar Rp 1.842.424,00. Dengan Discount factor (DF) sebesar 3,75%. Sehingga dengan hasil nilai tersebut, usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. b) Pada usaha peternakan ayam diperoleh hasil $\text{Net B/C} > 1$ yaitu sebesar 1,03, maka usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan.

c) Gross B/C Ratio menunjukkan nilai kelayakan usaha dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya dari peternakan ayam. Pada usaha peternakan diperoleh hasil $\text{Gross B/C} > 1$ yaitu sebesar 1.002, maka usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. a) IRR pada penelitian usaha ayam peternakan dengan DF 3,75% sesuai dengan suku bunga yang berlaku saat ini menghasilkan nilai NPV positif dan DF 5% yang menghasilkan nilai NPV negatif.

IRR pada usaha ternak ayam lebih kecil dari discount factor yang diasumsikan dalam

penelitian ini, sehingga usaha peternakan ayam dinilai tidak layak dilaksanakan. b) Payback Period dalam analisis usaha peternakan ayam ini menghasilkan nilai PP 31,1. Ini menunjukkan usaha peternakan 64 ayam memiliki jangka waktu pengembalian biaya investasi yang lama, sehingga dinilai tidak layak dilaksanakan.

Jadi dengan beberapa analisis yang sudah dilakukan Nilai NPV, Net B/C dan Gross B/C Ratio menunjukkan usaha peternakan ayam layak diusahakan, sedangkan berdasarkan nilai IRR, dan PP menunjukkan usaha peternakan ayam tidak layak dijalankan. 5.2 Saran Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah : 1.

Berdasarkan aspek sosial ekonomi, pemasaran, teknis, dan lingkungan industri usaha ternak ayam broiler layak untuk dijalankan, karena memiliki dampak dan pengaruh yang baik, meskipun dalam teknis terjadi sedikit permasalahan pada jalan dan kontur tanah yang kurang baik, sehingga menghambat kendaraan. 2. Sedangkan untuk manajemen SDM dan hukum peternak ayam broiler tidak layak untuk dijalankan, karena sistem manajemen yang kurang, serta tidak ada izin resmi dari pemerintah dalam menjalankan usaha ternak tersebut. 3.

Perlu untuk dilakukan kajian ulang terkait IRR dan PP karena dalam hal ini tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak sehingga membuat usaha tersebut menjadi tidak layak untuk dikembangkan. 65 4. Sedangkan untuk NPV, Net B/C dan Gross B/C Ratio sudah terjadi pengaruh yang signifikan, yang membuat ternak tersebut menjadi layak untuk dikembangkan.

Keputusan tergantung pada peternak apakah usaha tersebut akan dilanjutkan atau tidak, karena melihat dari beberapa analisis yang menunjukkan bahwa usaha tersebut menunjukkan hasil yang positif, dan sebagaimana analisis menunjukkan hasil yang negatif. 66 DAFTAR PUSTAKA Khafsah, Sunaryo Hadi Warsito, Ragil Angga Prastiya, Trilas Sardjito, Amung Logam Saputro, Bodhi Agustono. 2018.

Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial dan Efisiensi Produksi di Peternakan Sapi Perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang. Jurnal Medik Veteriner. Vol. 1 No.3. <https://e-journal.unair.ac.id/JMV>. Diakses pada 18 Januari 2021 Santosa, Ribut, Hari Sudarmadji, Zasli Purwanto. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). Jurnal Cemara Vol. 9 No. 1. ejournalwiraraja.com.

Diakses pada 18 Januari 2021 Poetri, Nikki Ariesta, Abdul Basith, Nur Hadi Wijaya. 2014. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah KUNAK (Studi Kasus Usaha Ternak Kavling 176 Desa Pamijahan Kab. Bogor). Jurnal Manajemen dan

Organisasi Vol. V No. 2. journal.ipb.ac.id. Diakses pada 18 Januari 2021 Siringo-ringo, Arman, Ikhsan Gunawan, Defidelwina. 2016.

Studi Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. media.neliti.com/publications. Diakses pada 18 Januari 2021. Kadek, I. P., Fanani, Z., & Hartono, B. 2015. Analysis of Financial Broiler Farming Open House System Partnership at Sinar Sarana Sentosa, Ltd. Malang Region.

IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science (IOSR- JAVS), 8(12), 77 – 86. <https://doi.org/10.9790/2380-081217786> Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: Elex Media Komputindo. 67 Maulana, Y., Mauludin, Y., & Gunadhi, E. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas). Jurnal Kalibrasi, 12(1), 66.

PEDAGING. Diakses tanggal 30 september 2015. Soekarno et al, 1986. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Abdul Djawad Farm Di Desa Banyu Resmi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. D08ssu.pdf. Rasyaf, M, 1995. Pengelolah Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT.

Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya. Jakarta. Elpawati., A.T. Nugraha dan R. Shofiatina. 2018. Kelayakan usaha ayam broiler (studi pada usaha peternakan di Desa Cibinong). Journal of Sustainable Agriculture 33(2):96-105. Daryanto, S., Supardi dan E. Subekti. 2015.

Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan inti – plasma (studi kasus peternak plasma PT Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Jawa Tengah). Mediagro, 11(1):92-105. Hasibuan, A.R, S. Pulungan, dan B.A. Harahap. 2015. Analisa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan (studi kasus: PT. Alam Terang Mandiri, Tapanuli Selatan). Graharani 1(3):13-24. Siregar, A.P. N. Sabrani dan S.Pramu. 2005. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Margie Group.

Jakarta. 68 LAMPIRAN-LAMPIRAN 1. Net Present Value (NPV) Net Present Value (NPV) adalah selisih nilai sekarang antara pendapatan rata-rata dan biaya total rata-rata pada tingkat suku bunga yang berlaku saat penelitian ini berlangsung atau discount factor (DF) sebesar 3,75%. Nilai NPV usaha peternakan ayam sebesar Rp 1.842.424,00.

Usaha peternakan ayam dinilai menguntungkan untuk dilaksanakan apabila nilai NPV >

0. Sehingga dengan hasil nilai tersebut, usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. $Net\ B/C\ Ratio > 1$ 69 2. NetB/C Ratio Nilai Net B/C yang semakin besar maka usaha tersebut semakin layak dilaksanakan. Pada usaha peternakan ayam diperoleh hasil $Net\ B/C > 1$ yaitu sebesar 1,03, maka usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. / ? ? / ? ? / / 3.

Gross B/C Ratio 70 Gross B/C Ratio menunjukkan nilai kelayakan usaha dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya dari peternakan ayam. Pada usaha peternakan diperoleh hasil $Gross\ B/C > 1$ yaitu sebesar 1.002, maka usaha peternakan ayam dinilai layak dilaksanakan. / ? ? ? / / / 4. Internal Rate of Return (IRR) IRR menunjukkan besar nilai pengembalian yang didapat dari usaha peternakan ayam.

Pengembalian yang diterima selama usaha peternakan ayam berjalan sebesar 0,05%. Untuk menghitung IRR pada penelitian usaha ayam peternakan dengan DF 3,75% sesuai dengan suku bunga yang berlaku saat ini menghasilkan nilai NPV positif dan DF 5% yang menghasilkan nilai NPV negatif.

IRR pada usaha ternak ayam lebih kecil dari discount factor yang diasumsikan dalam penelitian ini, sehingga usaha peternakan ayam dinilai tidak layak dilaksanakan. ?? ?? ?? ?? 71 ?? ?? ?? ?? ?? 5. Payback Period (PP) Analisis Payback Period dalam analisis usaha peternakan ayam ini menghasilkan nilai PP 31,1. Ini menunjukkan usaha peternakan ayam memiliki jangka waktu pengembalian biaya investasi yang lama, sehingga dinilai tidak layak dilaksanakan.

Penghitungan nilai PP pada penelitian ini berdasarkan pada biaya investasi (biaya tetap dan biaya variabel di tahun pertama) dibanding dengan nilai manfaat per tahun yang diperoleh usaha peternakan ayam. ?? ?? ?? ?? ?? ?? 72 Berdasarkan kelima alat analisis kelayakan usaha peternakan ayam, tidak semua hasil bahwa usaha peternakan ayam layak dilaksanakan, Nilai NPV, Net B/C Ratio, dan Gross R/C Ratio menunjukkan usaha peternakan ayam layak diusahakan, sedangkan berdasarkan nilai IRR, dan PP menunjukkan usaha peternakan ayam tidak layak dijalankan.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://erepository.uwks.ac.id/view/year/2018.html>

<1% - [https://erepository.uwks.ac.id/5292/1/cover\(1\).pdf](https://erepository.uwks.ac.id/5292/1/cover(1).pdf)

<1% -

<https://123dok.com/document/q2n1jj2q-dampak-pembangunan-flyover-pertumbuhan->

ekonomi-masyarakat-kabupaten-karanganyar.html

<1% -

<https://kemahasiswaan.akprind.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/02-PKM-K-template-New.docx>

<1% -

<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/131963/daftarisi/perancangan-sistem-informasi-analisis-laporan-keuangan-dengan-metoda-waterfall-di-ntc.pdf>

<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/2770/6/BAB%201.pdf>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/86911277/MAKALAH-2docx/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/oy8knne5y-manfaat-penelitian-ruang-lingkup-kooperasi-unit-desa-kud.html>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17631/2/T1_522013019_BAB%20II.pdf

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1390661001-3-BAB%202.pdf>

1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00213-MN%20Bab2001.pdf>

<1% - <http://prokons.polinema.ac.id/index.php/PROKONS/article/download/157/151>

<1% - <https://e-journal.unair.ac.id/JMV/article/download/9421/pdf>

<1% - <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/83bf54d3a1fe5be563cc5d57da26987b.pdf>

<1% - <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/download/12147/9353>

<1% - https://www.academia.edu/14897495/STUDI_KELAYAKAN_BISNIS_Rumah_Mie

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/4187/5/103711032_bab3.pdf

<1% -

http://eprints.undip.ac.id/53775/4/Annisa_Nailis_FR_22010112130136_Lap.KTI_Bab3.pdf

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/33612/4/BAB%20III%20FIX.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/40998692/ANALISIS_KELAYAKAN_BISNIS_PADA_MINIMARKET_TOKO_RATNA_Oleh_HARISA_ABDILLAH_H24096012_PROGRAM_SARJANA_ALIH_JENIS_MANAJEMEN_DEPARTEMEN_MANAJEMEN

<1% -

https://answers.microsoft.com/en-us/windows/forum/windows_8-networking/net-framework-452-fails-to-install-server/92d2dd9e-36b9-4a7c-b58b-ca3df80d79b6

<1% -

<http://eprint.stieww.ac.id/979/1/171103472%20NAWAN%20DJUHATMOKO%201-3.pdf>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/23310/6/BAB%20V.pdf>

<1% - <http://repository.setiabudi.ac.id/3614/4/BAB%20V-LAMPIRAN.pdf>

<1% -

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1132/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20USTAKA_LAMPIRAN.pdf

<1% - <https://repository.mercubuana.ac.id/44255/8/DAFTAR%20GAMBAR.pdf>
<1% - <http://repository.polimdo.ac.id/961/1/Olviani%20Lule.pdf>
<1% - <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/download/153/131>
<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/5072/5/ORIENTALIS%20KELIMA.pdf>
<1% -
<https://123dok.com/document/6qmwll9z-tanggungjawab-induk-perusahaan-perikatan-dilakukan-anak-perusahaan.html>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/27559/1/HALAMAN_DEPAN.pdf
<1% - <https://id.scribd.com/doc/232624269/Buku-Pedoman-2012>
<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/6619/1/SKRIPSI.pdf>
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/16119/1/17771066.pdf>
<1% -
<http://eprint.stieww.ac.id/446/1/151102789%20DANNY%20KUSUMA%20ATMAJA.pdf>
<1% - https://zbook.org/dr-h-candra-wijaya-m_NTQ1MDg.html
<1% - <https://erepository.uwks.ac.id/5196/1/ABSTRAK.pdf>
<1% -
<https://www.cambridge.org/core/journals/world-s-poultry-science-journal/volume/8039F0D57DCE494AA5C35AEDFF7B6FF3>
<1% -
<http://www.inquiriesjournal.com/articles/180/decision-making-factors-that-influence-decision-making-heuristics-used-and-decision-outcomes>
<1% - <https://www.entrepreneur.com/article/38308>
<1% - <https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/download/812/pdf>
<1% - <http://repository.ub.ac.id/view/subjects/636.html>
<1% -
<https://grapadinews.co.id/ini-dampaknya-jika-studi-kelayakan-diabaikan-dalam-menjalankan-bisnis/>
<1% -
https://www.academia.edu/37747324/Laporan_Praktikum_Koperasi_dan_Kemitraan_Agribisnis
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/7qvg54lq-analisis-keputusan-pembelian-konsumen-sayuran-di-pasar-tradisional-studi-kasus-di-pasar-baru-bogor.html>
<1% - <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/3849/1/Suparman.pdf>
<1% - <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/download/126/104>
<1% - <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/download/158/136>
<1% - <http://repository.sb.ipb.ac.id/1509/>
<1% -
https://www.academia.edu/11506551/Halim1_H_Thamrin_Salam2_dan_Mufidah_Muis2
<1% - <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/12.1.04.01.0002>

<1% - http://disnak.jatimprov.go.id/web/upload_data/files/2014/lakip_bab3.pdf
<1% -
[https://herviansosek08.blogspot.com/2011/11/evaluasi-perjanjian-sistem-kemitraan.htm](https://herviansosek08.blogspot.com/2011/11/evaluasi-perjanjian-sistem-kemitraan.html)
l
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/12.1.04.01.0002.pdf
<1% - <https://uswim.e-journal.id/fapertanak/article/download/152/96/>
<1% - <https://unkripjournal.com/index.php/JIHT/article/download/50/49>
<1% - <https://sipora.polije.ac.id/1129/2/10.%20BAB%201.%20PENDAHULUAN.pdf>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/5938/2/bab%201%20pdf.pdf>
<1% -
<https://summer-absolutely.icu/document/qokxewky-efisiensi-pemasaraan-telur-ayam-rais-di-kecamatan-kanigoro-kabupaten-blitarnhfbk4453uq0n.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/oy85wrwy-komparasi-pendapatan-usahaternak-ayam-pedaging-pola-kemitraan-mandiri.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/ozlk1e2q-keragaan-pedaging-kecamatan-parung-perbandingan-ternak-ternak-mandiri.html>
<1% - <https://bangkuliah.com/2016/12/24/business-plan-peternakan-ayam-kampung/>
<1% - <https://pukultujuh.com/definisi-kredit-dan-syaratnya/>
<1% - <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/view/303/300>
<1% -
<https://bayufebry13.blogspot.com/2016/08/ayam-pedaging-1-semoga-bermanfaat.html>
<1% -
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2626234/kppu-denda-11-perusahaan-rp-1198-miliar-terkait-kartel-ayam>
<1% - <https://danielstephanus.wordpress.com/tag/studi-kelayakan-bisnis/page/2/>
<1% -
<https://123dok.com/document/dzxr5nq-analisis-potensi-pengembangan-wisata-silimalima-kabupaten-tapanuli-selatan.html>
<1% -
<https://www.tambahmulyo.com/6-sumber-peluang-usaha-yang-potensial-dan-cara-mengembangkannya-dengan-benar/>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65781/Chapter%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/40085/2/Bab%201.pdf>
<1% - <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/download/1421/961>
<1% -
<https://123dok.com/document/6zk0I54y-peran-pembelajaran-pengembangan-kemamp>

uan-motorik-siswa-negeri-slerok.html

<1% - <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/download/901/1136>

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2605/Bab%202.pdf?sequence=4>

<1% -

<https://www.tambahmulyo.com/22-contoh-bisnis-yang-laku-tiap-hari-dan-mudah-di-keembangkan/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/31620/2/BAB%20I%20FIX.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/1y9mervq-analisis-kelayakan-usaha-ternak-ayam-broiler-pada-peternakan-lestari-rizqi-aditya-kabupaten-kampar-provinsi-riau.html>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/2450/2/bab%201.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/7q0kl13y-evaluasi-kelayakan-usaha-tanggulun-kecamatan-kalijati-kabupaten-subang.html>

1% - https://www.academia.edu/29779553/Studi_Kelayakan_Bisnis

<1% - https://www.academia.edu/37558797/Resiko_Investasi_Syariah

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7618/Bab%202.pdf?sequence=10>

<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ADBI443403-M1.pdf>

<1% - <http://eprints.unpam.ac.id/6186/3/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://jtanzilco.com/blog/detail/1116/slug/pentingnya-studi-kelayakan-bisnis>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/46674/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka%2C.pdf>

<1% - <https://irmayuliadewi.wordpress.com/2013/01/21/studi-kelayakan-bisnis/>

<1% - <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/777/441>

9% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2DOC/2012-2-00151-MN%20Bab2001.doc>

<1% -

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/ASTONJADRO/article/download/2272/1443>

<1% - <https://www.iklangratiz.com/lihat/contoh-rancangan-studi-kelayakan-bisnis/>

<1% -

<https://sinarusahacom.wordpress.com/2016/11/21/pengertian-studi-kelayakan-bisnis/>

<1% - <https://grapadikonsultan.com/wp-content/uploads/2020/06/Studi-Kelayakan.pdf>

<1% - <https://edkraf.id/layanan-riiset-terapan-24>

<1% - <http://digital.library.ump.ac.id/871/2/Bab%20I.pdf>

1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-00306-MN%20Bab2001.pdf>

<1% - <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/download/37/36>
<1% - <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-1-00455-mn%202.pdf>
<1% -
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2009-2-00837-SK%20Bab%202.pdf>
<1% -
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7292/CONTENT%20FADHLAN.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
<1% - <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/110/88>
<1% -
https://www.academia.edu/35531768/Analisis_Kelayakan_Bisnis_pada_McDonalds_McD_docx
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/43593/3/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p7ictur/5-Manfaat-bagi-Tujuan-Pembangunan-Ekonomi-Dalam-penyusunan-studi-kelayakan/>
<1% -
<https://konsultaskripsi.com/2019/11/04/tujuan-dan-manfaat-studi-kelayakan-skripsi-dan-tesis/>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/85908721/1616168324543-MATERI-STUDI-KELAYAKAN-BISNISdocx/>
1% -
<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00151-MN%20Bab2001.pdf>
<1% -
https://www.academia.edu/37436394/Rencana_Usaha_dan_Studi_Kelayakan_Usaha
<1% - <https://karinov.co.id/studi-kelayakan-bisnis-tujuan-manfaat/>
<1% - https://www.academia.edu/33396802/Studi_Kelayakan_Batik_Kaltim_1_docx
<1% - <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/1228/1125>
<1% - http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/516/5/118330031_file5.pdf
<1% - <https://n2cs.wordpress.com/2015/01/>
<1% - <https://goondrex.wordpress.com/2013/07/29/anggaran-modal/>
<1% - <https://www.coursehero.com/file/58231591/Laporan-3-PASTI-1docx/>
<1% -
<https://www.passeidireto.com/arquivo/77084467/makalah-aspek-ekonomi-sosial-budaya-dlm-skb>
1% - https://www.academia.edu/29413194/MN_Bab
<1% - <https://www.slideshare.net/IndraAbdamMuwakhid/aspek-ekonomi-ppt>
<1% -
https://www.academia.edu/41685970/MAKALAH_STUDY_KELAYAKAN_BISNIS_ASPEK_EKONOMI_DAN_SOSIAL_

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/72234281/Studi-Kelayakan-Bisnis-Pariwisatapptx/>

1% -

http://bonangligar.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/58995/Bab_10_-_Aspek_Teknis.pdf

<1% - <https://www.coursehero.com/file/85054733/Aspek-Teknis-dan-keuangandocx/>

<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/4150/3/BAB%20II.pdf>

1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab2DOC/2012-1-00228-MN%20Bab2001.doc>

<1% -

http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Proceeding/BBR/Vol.%204%20No.%201%20May%202013/36_MN_Sevenpri.pdf

<1% - <https://sitikhotijah06.wordpress.com/>

<1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab2/2012-2-00321-MN%20Bab2001.pdf>

<1% - <https://budiputraidris.wordpress.com/author/budiputraidris/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/304229158_EVALUASI_PROGRAM_PENGEMBA NGAN_SAPI_POTONG_GADUHAN_MELALUI_KELOMPOK_LEMBAGA_MANDIRI YANG_M ENGAKAR_DI_MASYARAKAT_DI_KABUPATEN_MANOKWARI_PAPUA_BARAT

<1% -

<https://123dok.com/document/myjrj6kz-analisis-kelayakan-finansial-sensitivitas-menen gah-produsen-keripik-lampung.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/1y9mjllq-studi-kelayakan-bisnis-waralaba-restora n-cepat-saji-pro-ab-chicken-cabang-kota-jambi.html>

<1% -

https://www.academia.edu/21237164/ANALISIS_RISIKO_USAHA_PETERNAKAN_AYAM_B ROILER_DENGAN_POLA_KEMITRAAN_DAN_MANDIRI_DI_KOTA_SAWAHLUNTO

<1% -

<https://123dok.com/document/6zkl6m1y-analisis-kelayakan-pabrik-kelapa-berangir-per sero-kabupaten-labuhan.html>

<1% -

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/20956/Industri-Komponen-Topang-Daya-Saing-S ektor-Otomotif-Nasional>

1% -

<https://123dok.com/document/lq5730wy-analisis-kelayakan-peternakan-kemitraan-suh endar-patambran-kecamatan-kabupaten.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/nzww4evq-analisis-kelayakan-finansial-peternakan-cijulang-kecamatan-kabupaten-sukabumi.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57079/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/39934156/2011-201102pdf/>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/view/7263/8208>

<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/article/download/4047/3410>

<1% - <https://nursifaratnasari.wordpress.com/2011/11/03/analisis-kriteria-investasi/>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p56qu180/Banyaknya-aspek-yang-perlu-diperhatikan-dalam-studi-kelayakan-bisnis-sangat/>

<1% -

<https://123dok.com/document/oz1nwney-analisis-kelayakan-usaha-budidaya-perusahaan-nusantara-salabenda-kotamadya.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/ozldlr2y-analisis-kelayakan-pembenihan-pangasius-cihideung-kecamatan-ciampea-kabupaten.html>

<1% - <http://repository.unmuhjember.ac.id/2042/1/Jurnal.pdf>

<1% -

<https://www.slideshare.net/ameliapuspasari52/konsep-dasar-analisis-finansial-46838730>

<1% -

<https://123dok.com/document/4yr71xvq-analisis-kelayakan-bisnis-minimarket-pada-toko-ratna.html>

<1% -

[https://perikanan.usni.ac.id/jurnal/Wan%20Alga%20Affanta%20Jurnal%20Satya%20Minabahari,%2005%20\(01\),%202019,%2064-72.pdf](https://perikanan.usni.ac.id/jurnal/Wan%20Alga%20Affanta%20Jurnal%20Satya%20Minabahari,%2005%20(01),%202019,%2064-72.pdf)

<1% - <https://duniabawal.wordpress.com/2015/04/09/161/>

<1% -

<https://123dok.com/document/oy85xlwy-analisis-kelayakan-pembesaran-pengembangan-budidaya-karawang-kabupaten-karawang.html>

<1% - https://www.academia.edu/9262516/Kajian_Pengembangan_Bisnis_3

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/myjww4kq-analisis-kelayakan-usaha-wisata-agrotambi-kecamatan-kejajar-kabupaten-wonosobo.html>

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Wening%20Sahayu,%20M.Pd./Makalah%20Hipotesis.pdf>

<1% - https://www.academia.edu/9118635/MODUL_PROPOSAL_USAHA

<1% -

<https://123dok.com/document/7q0k7ogy-analisis-kelayakan-peternakan-broiler-berkah-sejahtera-sukamanah-kabupaten.html>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/3571/4/072411064_Bab3.pdf

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/33109/4/BAB%20I.pdf>

<1% - <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/download/4112/2633>

<1% - http://repository.upi.edu/4016/6/S_PEA_0900831_CHAPTER3.pdf

<1% - <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id/index.php/stmsi/article/download/459/188>

<1% - http://repository.upi.edu/26565/6/S_SDT_1201902_Chapter%203.pdf

<1% - <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/turbo/article/download/988/pdf>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1330695&val=896&title=ANALISIS%20KOMPARIASI%20PENDAPATAN%20USAHATANI%20KELAPA%20DALAM%20POLA%20MONOKULTUR%20DAN%20TUMPANG%20SARI%20DI%20KECAMATAN%20MENDAHARA%20KABUPATEN%20TANJUNG%20JABUNG%20TIMUR>

<1% - https://www.academia.edu/4288712/TINJAUAN_PUSTAKA_Ayam_Broiler

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/329520733_PENGEMBANGAN_KAMPUNG_SAYUR_ORGANIK_DI_NGEMPLAK_SUTAN_MOJOSONGO_JEBRES_SURAKARTA

<1% -

<https://123dok.com/document/wye6k4q7-kajian-permeabilitas-beberapa-percobaan-bebaca-melalui-laboratorium-lapangan.html>

<1% -

<http://www.penebarswadaya.co.id/download/katalog/KATALOG-PENEBAR-SWADAYA-GURUP.xls>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/32694/6/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30290/6/BAB%20III.pdf>

1% - <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

<1% -

https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/224132/File_9-Bab-I-Pendahuluan.pdf

<1% - <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37822/33437>

<1% - <https://febrianiamandapalin99.blogspot.com/>

<1% - https://www.academia.edu/8503580/Psikodiagnostik_observasi

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/13236/6/Bab%203.pdf>

<1% - <http://repository.unair.ac.id/93815/4/3.%20BAB%201%20PENDAHULUAN%20.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/51306/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/analisis-validitas-dan-reliabilitas-data_nanang_oke.pdf

<1% - <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/analisis-data/>

<1% - <https://lintar.net/teknik-analisis-data/>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6626/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/teks-prosedur/>

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/328347593_Kelayakan_Usaha_Ayam_Broiler_Studi_pada_Usaha_Peternakan_di_Desa_Cibinong/fulltext/5bc7ea7ba6fdcc03c78ef209/Kelayakan-Usaha-Ayam-Broiler-Studi-pada-Usaha-Peternakan-di-Desa-Cibinong.pdf

1% - <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/download/19090/pdf>

<1% -
<https://docobook.com/analisis-finansial-usaha-peternakancbfef970a1abe7efc214078dbf464d2582735.html>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/52126/5/BAB%203.pdf>

<1% -
<https://jaziraa.wordpress.com/2011/11/03/tugas-ekonomi-teknik-pengertian-dari-npv-pv-irr-dan-socc/>

<1% -
<https://id.quora.com/Mengapa-tegangan-ituaada-yang-nilainya-positif-dan-negatif-Tidak-bisakah-hanya-memakai-salah-satunya>

<1% -
<https://mrzainulmuchlas.files.wordpress.com/2012/12/npv-irr-payback-period-dan-pi.pdf>

<1% - https://www.academia.edu/35653922/MAKALAH_ASPEK_KEUANGAN

<1% -
<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2016-2017/Makalah2016/Makalah-Matdis-2016-066.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/410625711/PENDAHULUAN-1>

1% -
https://www.researchgate.net/publication/328347593_Kelayakan_Usaha_Ayam_Broiler_Studi_pada_Usaha_Peternakan_di_Desa_Cibinong

<1% - <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland/article/download/2007/1428>

<1% -
<https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Nuryanti-Nuryanti-2124862446>

<1% -
<http://fe.unisma.ac.id/MATERI%20AJAR%20DOSEN/AKMEN/HRR/Pert%2012%20Akmen.pdf>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/Sains-Peternakan/article/download/8770/7854>

<1% -
<https://id.scribd.com/doc/38878443/Studi-Kelayakan-Usaha-Ternak-Sapi-Perah-Rakyat>

<1% -
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/740ab4d4877a0788c119d13738001897.pdf

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/41493/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/download/6492/21466>
<1% -
<http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-6-no-1-syafril.pdf>
<1% - <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/download/54/48/>
<1% - <http://repository.lppm.unila.ac.id/24410/1/SEPTI.pdf>
1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1105315042-3-BAB%20%202.pdf>
<1% - <https://id.linkedin.com/in/pt-maransi-pratama-8a260187>
<1% - <https://alisarjunip.blogspot.com/2013/02/bab-2.html>
<1% - https://www.academia.edu/8265174/SKRIPSI_UMKM_PERTAMINA
<1% - <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/download/2642/2285>
<1% - <https://www.sahmitra.com/mitra-perusahaan/>
<1% - <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4511/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://jurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jp/article/download/240/175>
<1% -
<https://adoc.pub/broiler-di-pemerintah-kabupaten-grobogan-jawa-tengah-tesis.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/eqov87z1-hubungan-kondisi-kandang-kejadia-malaria-masyarakat-kecamatan-kabupaten.html>
<1% - <https://andrienurfazri.wordpress.com/category/tak-berkategori/>
<1% -
https://www.academia.edu/9278304/laporan_praktikum_pemeliharaan_ternak_ayam_broiler
<1% -
https://www.academia.edu/34926539/Metode_Peramalan_dan_Peramalan_Permintaan_d
ocx
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57288/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
<1% - <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2825/1/Saidin1.pdf>
<1% -
http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/5.%20jurnal%20pak%20hirman_uploaded.pdf
<1% - <https://greatdayhr.com/id/blog/apa-itu-konsinyasi/>
<1% - <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/download/172/153>
<1% -
<https://123dok.com/document/6zkl3vey-analisis-studi-kelayakan-bisnis-khadijah-sharika-solusi-internasional.html>
<1% -

https://www.researchgate.net/publication/336899516_IZIN_USAHA_INDUSTRI_KONVEKSI

<1% -

<https://learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/03/Undang-Undang-No.-40-Tahun-2007-tentang-Perseoran-Terbatas.pdf>

<1% -

<https://bisnisukm.com/mau-bikin-kedai-kopi-simak-panduan-lengkap-urus-izin-usaha-cafe-ini.html>

<1% -

https://jdih.jatengprov.go.id/downloads/produk_hukum/pergub/pergub_tahun_2019/pergub_64_th_2019.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/18549798/Analisis_Kelayakan_Finansial_Industri_Tahu_Studi_Kasus_Usaha_Dagang_Tahu_Bintaro_Kabupaten_Tangerang_Propin

<1% - <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/download/208/208>

<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiip/article/download/9260/6377>

<1% - <https://id.wikihow.com/Menghitung-Biaya-Variabel>

<1% - <https://www.scribd.com/document/430672733/Skripsi-Tanpa-Bab-Pembahasan>

<1% - <https://es.scribd.com/document/359573389/Pergub-66-Tahun-2016-SHBJ-pdf>

<1% - <https://pt.scribd.com/doc/306072884/Standar-Satuan-Harga-2014-convert-pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/348656737_ANALISIS_PENDAPATAN_USAHA_TANI_JAHE_GAJAH_DI_TINGKAT_PETANI

<1% - <https://ardra.biz/faktor-yang-mempengaruhi-biaya-penyusutan-aktiva-tetap/>

<1% -

https://www.academia.edu/12143819/Contoh_Proposal_Pembangunan_Rumah_Sakit_Ibu_Anak

<1% -

<https://maghfirahreski.blogspot.com/2014/10/analisis-kelayakan-usaha-dan-evaluasi.html>

<1% -

<https://idoc.pub/documents/1-perbup-indeks-nomor-92-tahun-2018-pnx115po11lv>

<1% - <https://lib.unnes.ac.id/26612/1/4111412045.pdf>

<1% -

<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-npv-rumus-npv-net-present-value/>

<1% - http://repo.unsrat.ac.id/1945/3/article_008.pdf

<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/download/661/581>

<1% -

<https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensia/article/download/928/118/>

<1% - <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/download/24594/130210>

<1% - https://www.academia.edu/28570128/ANALISIS_KELAYAKAN_USAHATANI_KOPI

<1% - <https://123dok.com/document/6zkipmemq-studi-kelayakan-bisnis-industri-rumah-tangga-yoghurt-hade.html>

<1% - <https://text-id.123dok.com/document/1y987ljz-analisis-kelayakan-usaha-dan-kontribusi-pengelolaan-hutan-rakyat-koperasi-hutan-jaya-lestari-kabupaten-konawe-selatan-provinsi-sulawesi-tenggara-1.html>

<1% - <https://manajemenproyekindonesia.com/?p=5241>

<1% - <https://123dok.com/document/1y9mervq-analisis-kelayakan-ternak-broiler-peternakan-lestari-kabupaten-provinsi.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/267822022.pdf>

<1% - <http://digilib.isi.ac.id/4150/5/BAB%20V.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/36320/1/Naskah%20Publikasi.pdf>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/25502/2/2%20BAB%20I.pdf>

<1% - <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8893/1/HALMASISKA.pdf>

<1% - <https://text-id.123dok.com/document/6qm7kowq-kelayakan-pengembangan-usaha-cru-de-palm-oil-cpo-pada-pt-tapian-nadeggan-kabupaten-padang-lawas-utara-provinsi-sumatera-utara.html>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/41828/3/BAB%20II.pdf>

<1% - https://www.academia.edu/22143555/Analisis_Kelayakan_Usaha_Peternakan_Ayam_Pedaging_dengan_Pola_Kemitraan_di_Kecamatan_Ciampea_Kabupaten_Bogor_Feasibility_Analysis_of_Chicken_Ranch_Business_by_Plasma_Partnerships_System_in_Ciampea_Bogor

<1% - <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/2775/2321>

<1% - <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/download/286/267>

<1% - <http://repository.unair.ac.id/97747/4/4.%20BAB%201%20-%20PENDAHULUAN.pdf>

<1% - <http://repository.unair.ac.id/100664/4/4.BAB%201.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/25485936.pdf>

<1% - <https://123dok.com/document/myjn3xpq-strategi-bisnis-peternakan-domba-tawakkal-cimande-kecamatan-caringin.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/52673/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/59617/1/Pendahuluan.pdf>

<1% - <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sear/article/view/2207>

<1% -

<https://www.researchgate.net/journal/Jurnal-Manajemen-dan-Organisasi-2088-9372>

<1% - <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/dwijenagro/article/view/674>

<1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Famili_100_\(Musim_IX\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Famili_100_(Musim_IX))

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/view/19090>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/339308663_ANALISIS_KELAYAKAN_USAHA_BROILER_DI_KELURAHAN_TARATARA_I_KECAMATAN_TOMOHON_BARAT_KOTA_TOMOHON

<1% - <https://core.ac.uk/display/236432343>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/type/article.divisions.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/41203/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>